

**PENGARUH JUMLAH TANGGUNGAN, PENDAPATAN, DAN
GAYA HIDUP TERHADAP KESEJAHTERAAN ISLAM
(Studi Pada Buruh Wanita di Konveksi Ti Mie Collection Desa
Jambu, Wangon, Banyumas)**



SKRIPSI

Diajukan Kepada
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S. E.)

Oleh:

**FANI FAJRIANI
NIM. 1917201263**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARI'AH
JURUSAN EKONOMI DAN KEUANGAN ISLAM
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K. H. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fani Fajriani

NIM : 1917201263

Jenjang : S.1

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Jurusan : Ekonomi Syari'ah

Program Studi : Ekonomi Syari'ah

Judul Skripsi : Pengaruh Jumlah Tanggungan, Pendapatan, dan Gaya Hidup Terhadap Kesejahteraan Islam (Studi Pada Buruh Wanita di Konveksi Ti Mie Collection Desa Jambu Kecamatan Wangon, Banyumas)

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang ditunjuk sumbernya.

Purwokerto, 27 Juni 2023

Saya yang menyatakan,



Fani Fajriani
NIM. 1917201263

UIN
PROF. K.H. SAIFUDDIN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553; Website: febi.uinsaizu.ac.id


LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

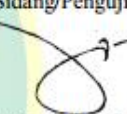
**PENGARUH JUMLAH TANGGUNGAN, PENDAPATAN, DAN
GAYA HIDUP TERHADAP KESEJAHTERAAN ISLAM
(Studi pada Buruh Wanita Di Konveksi Ti Mie Collection Desa Jambu
Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas)**

Yang disusun oleh Saudara **Fani Fajriani NIM 1917201263** Program Studi **Ekonomi Syariah** Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari **Senin** tanggal **17 Juli 2023** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi (S.E.)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.


Ketua Sidang/Penguji


Dewi Laila Hilyatin, S.E., M.Si
NIP. 19851112 200912 2 007

Sekretaris Sidang/Penguji


Ida PW, S.E., Ak., M.Si., C.A.
NIDN. 2004118203

Pembimbing/Penguji


Dr. H. Chandra Warsito, S.E., S.TP., M.Si.
NIP. 19790323 201101 1 007

Purwokerto, 24 Juli 2023

Mengesahkan
Dewan

Dr. H. Jamil Abdul Aziz, M.Ag.
NIP. 19730921 200212 1 004

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

di-

Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari saudara Fani Fajriani NIM. 1917201263 yang berjudul:

Pengaruh Jumlah Tanggungan, Pendapatan, dan Gaya Hidup Terhadap Kesejahteraan Islam (Studi Pada Buruh Wanita di Konveksi Ti Mie Collection Desa Jambu Kecamatan Wangon, Banyumas)

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Ekonomi Syari'ah (S.E.).

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 27 Juni 2023
Pembimbing

Dr. H. Chandra Warsito, S.TP., S.E., M.Si.
NIP. 19790323 201101 1 007

MOTTO

”Pekerjaan Besar Tidak Dihasilkan dari Kekuatan, Melainkan Oleh Ketekunan”

-Samuel Johnson-



**PENGARUH JUMLAH TANGGUNGAN, PENDAPATAN, DAN GAYA
HIDUP TERHADAP KESEJAHTERAAN ISLAM**

**(Studi Pada Buruh Wanita di Konveksi Ti Mie Collection Desa Jambu,
Kecamatan Wangon, Banyumas)**

Oleh: Fani Fajriani

NIM. 1917201263

E-mail: fanifajri16@gmail.com

**Jurusan Ekonomi Dan Keuangan Islam Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Prof.K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto**

ABSTRAK

Upaya untuk berada di titik kesejahteraan, tidak hanya seorang kepala keluarga saja yang berusaha memenuhi kebutuhan hidup, namun juga perempuan yang berperan sebagai istri, ibu, maupun anak akan bekerja untuk pemenuhan kebutuhan. Perempuan menjalankan peran sebagai tenaga kerja yang ikut aktif dalam mencari nafkah sesuai dengan keterampilan yang dimiliki guna untuk upaya pemenuhan kebutuhan sehari-hari agar tercapai kesejahteraan. Perempuan mempunyai peluang besar untuk dapat memberikan kontribusi mengenai pendapatan keluarga melalui perannya bekerja, salah satunya sebagai buruh.

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh Jumlah Tanggungan, Pendapatan, dan Gaya Hidup terhadap Kesejahteraan Islam pada buruh wanita di Konveksi Ti Mie Collection. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif dengan melibatkan 47 responden. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda, uji t, uji f, dan koefisien determinasi (R^2) dengan menggunakan IBM SPSS 19.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa; 1) variabel Jumlah Tanggungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kesejahteraan Islam, 2) variabel Pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kesejahteraan Islam, 3) variabel Gaya Hidup tidak berpengaruh signifikan terhadap Kesejahteraan Islam. 4) variabel Jumlah tanggungan, pendapatan dan gaya hidup secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap kesejahteraan Islam.

Kata Kunci: Jumlah Tanggungan, Pendapatan, Gaya Hidup, Kesejahteraan Islam

THE EFFECT OF LIABILITY, INCOME, AND LIFESTYLE ON ISLAMIC WELFARE (Study on Women Laborers at the Ti Mie Collection Convection in Jambu Village, Wangon District, Banyumas)

By: Fani Fajriani

NIM. 1917201263

Email: fanifajri16@gmail.com

Department of Islamic Economics and Finance, Faculty of Islamic Economics and Business

State Islamic University Prof.K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRACT

In an effort to be at the point of prosperity, not only is the head of the family trying to make ends meet, but also women who act as wives, mothers, and children will work to fulfill their needs. Women carry out the role as workers who actively participate in earning a living in accordance with the skills they have in order to fulfill their daily needs in order to achieve prosperity. Women have a great opportunity to be able to contribute to family income through their working roles, one of which is as labourers.

The purpose of this study is to determine the effect of the number of dependents, income, and lifestyle on Kesejahteraan Islam among female workers at the Ti Mie Collection Convection. This study used a quantitative approach involving 47 respondents. Data analysis used in this study is multiple linear regression analysis, t test, f test, and the coefficient of determination (R^2) using IBM SPSS 19.

The results of this study indicate that; 1) the variable Amount of Dependents has a positive and significant effect on Kesejahteraan Islam, 2) the Income variable has a positive and significant effect on Kesejahteraan Islam, 3) the Lifestyle variable has no significant effect on Kesejahteraan Islam.4) variable liability, income, dan lifestyle influece simultaneously on Islamic Welfare.

Keywords: Total Dependents, Income, Lifestyle, Kesejahteraan Islam

PEDOMAN TRANSLITERASI BAHASA ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata yang dipakai dalam penelitian skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543 b/U/1987.

1 Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	<i>Alif</i>	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	<i>ba'</i>	B	Be
ت	<i>Ta'</i>	T	Te
ث	<i>ṡa</i>	ṡ	es (dengan titik di atas)
ج	<i>Jim</i>	J	Je
ح	<i>ḥa</i>	<u>H</u>	ha (dengan garis di bawah)
خ	<i>Kha'</i>	Kh	ka dan ha
د	<i>Dal</i>	D	De
ر	<i>Ṣal</i>	Ṣ	zet (dengan titik di atas)
ز	<i>Ra'</i>	R	Er
س	<i>Zai</i>	Z	Zet
ش	<i>Sin</i>	S	Es
ص	<i>Syin</i>	Sy	es dan ye
ض	<i>ṡad</i>	<u>Ṣ</u>	es (dengan garis di bawah)
ظ	<i>ḏ'ad</i>	<u>D</u>	de (dengan garis di bawah)

ط	<u><i>Ta</i></u>	<u>T</u>	te (dengan garis di bawah)
ظ	<i>za</i>	<u>Z</u>	zet (dengan garis di bawah)

ع	'ain	'	koma terbalik ke atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	'el
م	Mim	M	'em
ن	Nun	N	'en
و	Waw	W	W
هـ	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	”	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

2 Konsonan Rangkap karena syaddah ditulis rangkap

عدة	Ditulis	'iddah
-----	---------	--------

3 Ta'marbutah di akhir kata bila dimatikan ditulis h

حكمة	Ditulis	Hikmah	جزية	Ditulis	Jizyah
------	---------	--------	------	---------	--------

(Ketentuan ini tidak dapat diperlakukan pada kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam Bahasa Indonesia, seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

- a. Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الأولياء	Ditulis	Karâmah al-aulyâ'
----------------	---------	-------------------

- b. Bila ta'marbutah hidup atau dengan harakat, fathah atau kasrah atau dammah ditulis dengan t

زكاة الفطر	Ditulis	<i>Zakât al-fitr</i>
------------	---------	----------------------

4 Vokal pendek

اَ	Fathah	ditulis	A
اِ	Kasrah	ditulis	I
اُ	Dammah	ditulis	U

5 Vokal Panjang

1.	Fathah + alif	ditulis	A
	جاهلية	ditulis	<i>Jâhiliyah</i>
2.	Fathah + ya" mati	ditulis	A
	تنسى	ditulis	<i>Tansa</i>
3.	Kasrah + ya" mati	ditulis	I
	كريم	ditulis	<i>Karîm</i>
4.	Dammah + wawu mati	ditulis	U
	فروض	Ditulis	<i>Furûd</i>

6 Vokal rangkap

1.	Fathah + ya" mati	Ditulis	Ai
	بينكم	Ditulis	<i>Bainakum</i>
2.	Fathah + wawu mati	Ditulis	Au
	قول	Ditulis	<i>Qaul</i>

7 Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan apostrof

أنتم	Ditulis	<i>a"antum</i>
أعدت	Ditulis	<i>u"iddat</i>

c. Kata sandang alif + lam

1. Bila diikuti huruf qomariyyah

القياس	Ditulis	<i>Al-qiyâs</i>
--------	---------	-----------------

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah ditulis dengan menggunakan harus syamsiyyah yang mengikutinya, serta menggunakan huruf I (el)-nya.

السماء	Ditulis	<i>As-samâ</i>
--------	---------	----------------

8 Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذوي الفروض	Ditulis	<i>Zawi al-furûd</i>
------------	---------	----------------------



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Jumlah Tanggungan, Pendapatan, dan Gaya Hidup Terhadap *Kesejahteraan Islam* (Studi Pada Buruh Wanita di Konveksi Ti Mie Collection Desa Jambu Kecamatan Wangon, Banyumas)”.

Dengan adanya bimbingan, arahan serta motivasi yang telah diberikan oleh beberapa pihak, menjadikan skripsi ini dapat dituntaskan dengan baik. Untuk itu, dengan kerendahan hati, penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. K. H. Moh. Roqib, M. Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. Fauzi, M. Ag., selaku Wakil Rektor I Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Prof. Dr. H. Ridwan, M. Ag., selaku Wakil Rektor II Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Prof. Dr. H. Sulkhan Chakim, M. Ag., selaku Wakil Rektor III Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M. Ag., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dr. Ahmad Dahlan, M. S. I., selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Dr. Attabik, M. Ag., selaku Wakil Dekan II Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
8. Dr. H. Chandra Warsito, S. TP., S. E., M. Si., selaku pembimbing skripsi yang selalu membimbing langkah demi langkah penulisan skripsi dan memberikan ilmu yang sangat bermanfaat sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
9. Dewi Laela Hilyatin, S.E., M.Si. selaku Koordinator Prodi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
10. Orang tua tersayang Ibu tercinta Nani Sumarni yang selalu mendoakan, memberikan semangat, serta dukungan sehingga tercapainya studi penulis dan adik penulis, Almira Zaza Aulia yang selalu menghibur dan memberikan semangat.
11. Seluruh keluarga besar Dawikarta dan Enggun yang selalu mendoakan dan memberikan motivasi agar tetap semangat menjalani pendidikan.
12. Untuk para sahabat penulis dan teman seperjuangan Rifa, Vinda, Shela, Jasti, Felani, Isma, Neli, Alfi, Devi, Wulan, Siti, Mekar, Husnul, Amel, dan Septi yang telah berpetualang bersama penulis mewarnai hari-hari penulis selama menjalani perkuliahan.

13. Teman-teman KKN 50 Karanganyar dan teman-teman kelas Ekonomi Syariah A angkatan 2019.
14. Pemilik dan seluruh buruh di Konveksi Ti Mie Collection atas bersedianya menjadi objek penelitian ini.
15. Dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan dalam menyelesaikan skripsi ini.

Purwokerto, 27 Juni 2023
Saya yang menyatakan,



Fani Fajriani
NIM. 1917201263



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN PENULISAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT.....	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA	vii
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	12
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	13
D. Sistematika Pembahasan	14
BAB II : LANDASAN TEORI.....	16
A. Kajian Teori	16
1. Tenaga Kerja Wanita/Buruh Wanita	16
2. Jumlah Tanggungan.....	21
3. Pendapatan.....	22
4. Gaya Hidup.....	23
5. Kesejahteraan Islam.....	29
B. Landasan Teologis	32
C. Kajian Pustaka.....	43
D. Kerangka Teori.....	50
E. Rumusan Hipotesis	51
BAB III : METODE PENELITIAN.....	52
A. Jenis Penelitian.....	52
B. Tempat Dan Waktu Penelitian	52
C. Populasi Dan Sampel Penelitian	53
D. Variabel Dan Indikator Penelitian.....	53
E. Pengumpulan Data Penelitian	55
F. Analisis Data Penelitian	56
BAB IV : PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN.....	62
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	62
B. Deskripsi Karakteristik Responden.....	63
C. Analisis Hasil Penelitian	67
D. Pembahasan Hasil Penelitian	69
BAB V : PENUTUP	84
A. Simpulan	84
B. Saran	86

C. Keterbatasan Penelitian.....	86
DAFTAR PUSTAKA.....	88
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1	Jumlah Penduduk >15 Tahun 2020 di Banyumas	3
Tabel 1. 2	Survei Angkatan Kerja Nasional 2021	4
Tabel 1. 3	Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan	8
Tabel 2. 1	Penelitian Terdahulu	36
Tabel 3. 1	Variabel dan Indikator Penelitian	45
Tabel 4. 1	Karakteristik Responden Berdasarkan Usia	53
Tabel 4. 2	Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan	54
Tabel 4. 3	Karakteristik Responden Berdasarkan Tanggungan	54
Tabel 4. 4	Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan	55
Tabel 4. 5	Karakteristik Responden Berdasarkan Pengeluaran	56
Tabel 4. 6	Hasil Uji Validitas X1	57
Tabel 4. 7	Hasil Uji Validitas X2	58
Tabel 4. 8	Hasil Uji Validitas X3	59
Tabel 4. 9	Hasil Uji Validitas Y	60
Tabel 4. 10	Hasil Uji Reliabilitas	61
Tabel 4. 11	Hasil Uji Normalitas	62
Tabel 4. 12	Hasil Uji Multikolinearitas	63
Tabel 4. 13	Hasil Uji Heteroskedastisitas	64
Tabel 4. 14	Hasil Uji Autokorelasi	64
Tabel 4. 15	Hasil Uji Regresi Linear Berganda	66
Tabel 4. 16	Hasil Uji T	67
Tabel 4. 17	Hasil Uji F	69
Tabel 4. 18	Hasil Uji Koefisien Determinasi	70

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1	Jumlah Penduduk Kecamatan Wangon 2021	7
Gambar 1. 2	Jumlah Penduduk Desa Jambu 2022	8
Gambar 2. 1	Kerangka Teori	50



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Kuesioner Penelitian
- Lampiran 2 : Distribusi Jawaban Responden
- Lampiran 3 : Uji Validitas
- Lampiran 4 : Uji Reliabilitas
- Lampiran 5 : Uji Normalitas
- Lampiran 6 : Uji Multikolinearitas
- Lampiran 7 : Uji Heteroskedastisitas
- Lampiran 8 : Uji Autkorelasi
- Lampiran 9 : Uji Analisis Regresi Linear Berganda
- Lampiran 10 : Surat Kesediaan Menjadi Pembimbing
- Lampiran 11 : Surat Riset Individual
- Lampiran 12 : Surat Bimbingan
- Lampiran 13 : Surat Keterangan Lulus Seminar Proposal
- Lampiran 14 : Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif
- Lampiran 15 : Sertifikat BTA PPI
- Lampiran 16 : Sertifikat IQLA
- Lampiran 17 : Sertifikat EPTUS
- Lampiran 18 : Sertifikat Aplikom
- Lampiran 19 : Sertifikat PBM
- Lampiran 20 : Sertifikat KKN
- Lampiran 21 : Sertifikat PPL
- Lampiran 22 : Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kehidupan manusia tidak terlepas dari aspek ekonominya. Hal ini dikarenakan kehidupan manusia dihubungkan dengan tuntutan kebutuhan hidup yang tidak terbatas. Untuk menanggulangi tuntutan yang semakin meningkat, maka disinilah peran perempuan dalam membantu mencari nafkah diandalkan. Terciptanya keluarga sejahtera merupakan dambaan banyak orang dengan keadaan hidup yang layak, namun pada kenyataannya tidak semua harapan untuk menjadi sejahtera dapat tercapai. Penyebab paling utama adalah ketidakmampuan kondisi ekonomi.

Pada kondisi keluarga yang kurang mampu, upaya untuk pemenuhan kebutuhan sehari-hari umumnya sumber daya manusia dalam keluarga dituntut untuk memperoleh penghasilan. Demi mensejahterakan keluarga, selain kepala keluarga yang mencari nafkah perempuan pun dapat diandalkan. Dyne dan Graham (2005) menyebutkan bahwa karakteristik pribadi seseorang yang telah menikah cenderung berkinerja lebih baik karena kesediaan untuk menerima berbagai bentuk imbalan, baik secara finansial maupun non finansial, yang menunjukkan dampak tanggung jawab yang lebih besar terhadap keluarga (Farhah, dkk, 2020). Kondisi inilah yang mendorong kuat perempuan untuk bekerja terbukti dalam beberapa tahun terakhir ini keterlibatan perempuan untuk bekerja terus meningkat. Oleh sebab itu hal ini terlihat bahwa perempuan sangat berperan dalam kesejahteraan melalui pemberdayaan ekonomi.

Untuk berada di titik keluarga sejahtera, tidak hanya seorang kepala keluarga saja yang berusaha memenuhi kebutuhan hidup, namun juga perempuan yang berperan sebagai istri, ibu, maupun anak akan bekerja guna memenuhi kebutuhan hidup. Kondisi ini yang menyebabkan perempuan terdorong untuk bekerja (Al Kautzar, 2021).

Pekerja perempuan yang terlibat dalam industri umumnya berasal dari keluarga miskin. Untuk menghadapi tekanan ekonomi rumah tangga, strategi yang dilakukan adalah dengan bekerja. Asumsi bahwa perempuan bekerja hanya untuk menambah uang saku tidaklah benar, melainkan penghasilan dari bekerja itulah yang digunakan untuk pemenuhan kebutuhan sehari-hari.

Motif yang mempengaruhi perempuan bekerja menurut Rahayu dan Nurrohim (2021) ada dua yaitu motif religius dan motif ekonomi. Jika dilihat dari motif religius, perempuan bekerja bertujuan untuk mendapat pahala dari Allah. Karena bagi perempuan yang bekerja untuk membantu perekonomian keluarga merupakan wujud ibadah dan pengabdian karena meringankan beban kepala keluarga dalam mencari nafkah. Bekerja termasuk kategori dalam amal saleh, yaitu perbuatan yang bersungguh-sungguh dalam menjalankan ibadah (memenuhi kewajiban), seperti perbuatan baik terhadap sesama manusia.

Perihal perempuan bekerja dan mencari nafkah, Islam mengajarkan untuk menempatkan kedudukan yang setara dengan laki-laki yang mengemban amanah Allah sebagai khalifah di bumi. Seperti tertuang dalam Al Qur'an Surah An Nahl ayat 97:

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّن ذَكَرٍ أَوْ أَنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيَاةً طَيِّبَةً وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُم بِأَحْسَنِ
مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

Artinya : *“Barangsiapa mengerjakan kebajikan, (laki-laki ataupun perempuan) dalam keadaan beriman, maka pasti akan Kami berikan kehidupan yang baik kepadanya dan Kami akan balas dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka lakukan.”* (QS. An-Nahl 16: Ayat 97)

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Islam menyamakan kesetaraan laki-laki dan perempuan. Ayat ini juga menjelaskan bahwa Allah tidak membedakan orang yang beriman dari jenis kelaminnya, karena siapapun akan mendapatkan pahala atau balasan yang setara lebih dari apa yang

mereka kerjakan. Dalam tafsiran Ibnu Katsir mengenai Al Quran Surah An Nahl ayat 97 menjelaskan bahwa “hayawatan thayyiban” berarti ketentraman jiwa. Siapapun yang mengerjakan kebaikan sekecil apapun dengan ikhlas, maka Allah akan memberikan balasan berupa kehidupan yang baik di dunia dan akhirat.

Menurut Kurniansyah (2019), ada beberapa syarat yang harus terpenuhi jika perempuan ingin bekerja yang perlu diterapkan dengan tujuan untuk menjaga keselamatan perempuan dari hal-hal yang merugikan dan pada dasarnya selama norma-norma agama dan susila tetap terpelihara maka perempuan bebas dan berhak untuk bekerja, diantaranya:

1. Wajib memiliki izin suami, jika sudah berkeluarga. Karena pada dasarnya seorang istri wajib mematuhi suaminya.
2. Tidak mengganggu kewajiban dalam mengurus rumah tangga. Karena sebenarnya pekerjaan di luar rumah tangga tidaklah wajib bagi perempuan. Sesuatu yang wajib tidak boleh terkalahkan dengan yang tidak wajib.
3. Wajib ada batasan di lingkungan kerjanya. Sebaiknya perempuan bekerja di lingkungan yang terdapat perempuan saja.
4. Pekerjaan harus memenuhi syariat Islam terutama bagi perempuan harus menundukan pandangan, memakai pakaian sesuai syariat dan tidak memakai wewangian berlebih, serta menjaga lisannya.

Jika ditinjau dari segi perekonomian, tujuan utama perempuan bekerja tentunya untuk mendapatkan uang. Jika motif religius dan motif ekonomi terpenuhi keduanya, maka dengan izin Allah tujuan kesejahteraan bisa terlaksana.

Perempuan mempunyai peluang besar untuk dapat memberikan kontribusi mengenai pendapatan keluarganya melalui perannya bekerja. Saat ini dapat dilihat semakin banyak wanita yang bekerja guna meningkatkan kesejahteraan keluarga dari sisi pendapatan. Pendapatan dari hasil bekerjanya perempuan akan digunakan untuk memenuhi

kebutuhan hidupnya. Semakin tinggi pendapatannya, maka akan semakin banyak pula kebutuhan yang dapat terpenuhi. Terpenuhinya kebutuhan tersebutlah yang akan mencapai kesejahteraan (Rosyidi, 2009).

Tabel 1. 1
Jumlah penduduk >15 tahun menurut jenis kelamin dan kegiatan di Kabupaten Banyumas Tahun 2020

Kegiatan Utama	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
Bekerja	501.071	323.795	824.866
Pengangguran	33.726	18.963	52.689
Sekolah	50.258	43.944	94.202
Mengurus Rumah Tangga	34.155	248.681	282.836
Lainnya	34.744	27.132	61.906

Sumber: bps.go.id tahun 2020

Berdasarkan data BPS di atas mengenai jumlah penduduk berdasarkan kegiatan dan jenis kelaminnya pada tahun 2020 di Kabupaten Banyumas dapat dilihat bahwa kegiatan penduduk yang paling dominan adalah bekerja yaitu 824.866 dengan jumlah pekerja laki-laki sebanyak 501.071 dan perempuan sebanyak 323.795 orang. Jika dilihat dari jenis kelamin, kegiatan perempuan didominasi oleh perempuan bekerja dibandingkan dengan kegiatan lainnya. Hal ini membuktikan perempuan bekerja sudah mulai mendominasi.

Tabel 1. 2
Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) Agustus 2021

Status Pekerjaan Utama	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
Berusaha sendiri	100 140	65 801	165 941
Berusaha sendiri dibantu buruh tidak tetap/buruh tidak dibayar	93 107	47 102	140 209

Berusaha sendiri dibantu buruh tetap/buruh dibayar	22 077	8 084	30 161
Buruh/Karyawan/Pegawai	175 834	102 055	277 889
Pekerja bebas	81 551	15 659	97 210
Pekerja keluarga/tak dibayar	24 090	78 092	102 182
Total	496 799	316 793	813 592

Sumber : bps.go.id tahun2021

Berdasarkan data BPS pada Agustus 2021, jumlah angkatan kerja nasional didominasi oleh buruh, yaitu sebanyak 277.889 dengan jumlah buruh perempuan sebanyak 102.055 yang menunjukkan jumlah terbanyak diantara jenis pekerjaan perempuan yang lain. Alasan perempuan memutuskan untuk bekerja adalah untuk membantu perekonomian keluarga. Perempuan yang pada umumnya bekerja sebagai ibu rumah tangga sebagian besar memilih pekerjaan di sektor informal, seperti buruh/pegawai karena pekerjaan informal akan lebih mudah membagi waktu dengan keluarga. Pekerjaan sebagai buruh dapat dikatakan pekerjaan yang paling banyak diminati para pencari kerja dikarenakan resiko kerugian kecil mengingat buruh hanya bertugas sebagai karyawan, bukan pemilik usaha. Buruh juga menjadi pekerjaan alternatif wanita yang ingin bekerja untuk menambah pendapatan keluarga.

Meningkatnya keikutsertaan perempuan dalam kegiatan perekonomian keluarga diakibatkan oleh dua sebab, yaitu: (1) majunya pandangan masyarakat perihal pendidikan yang sama pentingnya antara pria dan wanita (2) kemauan perempuan untuk berusaha memenuhi kebutuhan hidupnya dan orang-orang yang mereka tanggung kebutuhannya dengan cara hidup mandiri dengan cara bekerja (Budiantari, 2013).

Terlepas dari apa yang terjadi dan menjadi penyebabnya, realitas sosial dewasa ini menunjukkan secara jelas bahwa betapa kecenderungan

manusia pada aktivitas suatu kegiatan ekonomi terasa menjadi kuat dan keras. Pertempuran manusia untuk mendapatkan kebutuhan hidup serta untuk sebagian orang guna mencari kesenangan materialistic-konsumtif, kini telah melanda hampir seluruh orang laki-laki maupun perempuan. Kenyataan sekarang ini bahwa kaum perempuan bekerja baik pada lapangan ekonomi maupun sosial sama seperti halnya pada kaum laki-laki, didalam ajaran islam sesungguhnya bukanlah menjadi masalah. Sumber-sumber dalam islam baik alqur'an, hadist, ataupun fiqih hendaknya tidak satupun yang membedakan kerja dan profesi kaum perempuan yang ada pada bidang dan sektor apapun yang juga dibutuhkan dalam kehidupan, baik diperuntukkan untuk pribadinya maupun untuk kepentingan sosial. Bahkan islam sangat menegaskan bahwa laki-laki dan perempuan yang melakukan pekerjaan atau beramal akan mendapatkan kehidupan yang lebih baik dan kesejahteraan. Komitmen islam pada persoalan-persoalan sosial dan ekonomi adalah pada sejauh mana aktivitas manusia yang ada pada kedua sektor ini” yakni yang sesuai dengan norma-norma moral serta etika (Muhammad, 2019).

Terdapat beberapa faktor yang memotivasi perempuan untuk bekerja agar berpendapatan yakni suami yang menganggur, pendapatan rumah tangga yang tidak cukup, sedangkan jumlah tanggungan keluarga yang cukup tinggi, ataupun hanya sekedar mengisi waktu luang, ingin mencari uang sendiri, dan ingin mencari pengalaman. Pendapatan perempuan bekerja merupakan bagian yang penting dari bagian pendapatan keluarga yang belum cukup hanya dengan pendapatan suami. Hasil kerja yang didapat dengan jumlah berapapun hasil yang dibawa pulang oleh perempuan bekerja semuanya akan digunakan untuk membantu mencukupi kebutuhan rumah tangga dan keluarganya. Ini menunjukkan bahwa istri atau perempuan yang bekerja membantu suami mencari nafkah untuk keluarganya mengabdikan secara total kepada keluarga

dan rumah tangganya, dengan mengesampingkan kebutuhan dirinya sendiri dan lebih mementingkan kebutuhan keluarga (Nesner, 2014).

Fakta yang terjadi pada masa kini perempuan tidak hanya bertugas melayani keluarga. Bukan juga hanya sebagai pendidik utama anak-anak namun juga berperan lebih. Hal ini terwujud karena adanya emansipasi perempuan dan besarnya beban ekonomi rumah tangga sehingga memicu perempuan untuk menambah penghasilan keluarga yang akan membuat tercapainya kesejahteraan.

Perempuan dapat berperan besar bagi perekonomian serta kesejahteraan rumah tangga dan masyarakat. Dengan bekerjanya perempuan, tentu dapat meningkatkan kesejahteraan keluarganya melalui kontribusi pendapatan yang dihasilkan perempuan untuk keluarga. Beban dan tanggungan keluarga akan semakin bertambah sesuai dengan jumlah anak yang dimiliki. Sehingga akan menjadi pendorong yang mewajibkan anggota keluarga lainnya (selain kepala rumah tangga) untuk bekerja. Dengan bekerja maka akan berpeluang besar mencapai kesejahteraan (Purwati, 2014).

Perempuan mempunyai peluang besar untuk dapat memberikan kontribusi mengenai pendapatan keluarganya melalui perannya bekerja. Saat ini dapat dilihat semakin banyak wanita yang bekerja guna meningkatkan kesejahteraan keluarga dari sisi pendapatan. Pendapatan dari hasil bekerjanya perempuan akan digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Semakin tinggi pendapatannya, maka akan semakin banyak pula kebutuhan yang dapat terpenuhi. Terpenuhinya kebutuhan tersebutlah yang akan mencapai kesejahteraan (Rosyidi, 2009).

Kesejahteraan dapat dilihat dari bagaimana gaya hidup yang dijalani suatu individu atau masyarakat dimana gaya hidup digambarkan sesuai dengan pendapatan. Ada yang memiliki pendapatan rendah dan menggunakan gaya hidup sesuai keadaan ekonomi, namun ada juga yang sebaliknya. Karena gaya hidup merupakan patokan dari kesejahteraan di mata masyarakat, maka gaya hidup merupakan hal paling terlihat dari

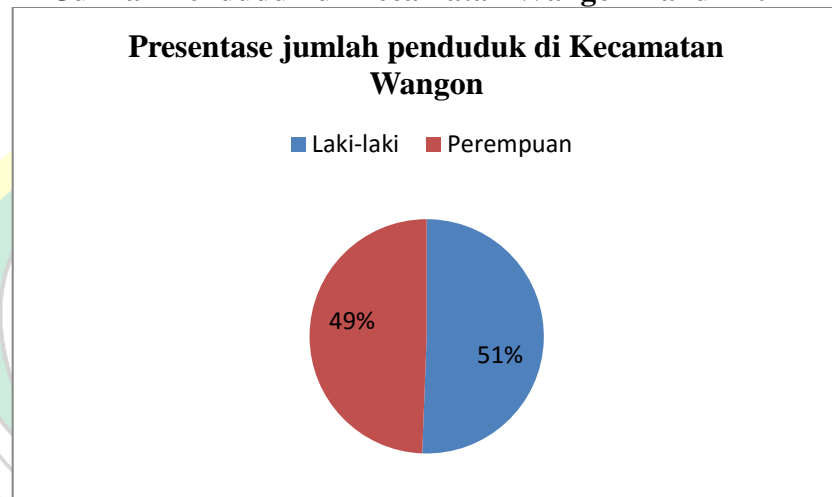
sesorang meskipun kenyataannya tidak semua orang memiliki gaya hidup tinggi memiliki kesejahteraan tinggi pula (Fadhli & Fahimah, 2021).

Gaya hidup atau disebut cara hidup ditandai oleh seperti apa cara seseorang menggunakan waktu dalam aktivitasnya, ketertarikan dalam lingkungannya, dan pendapat atau apa yang dipikirkan mengenai diri sendiri dan lingkungan sekitarnya (Nugroho, 2003 :80). Gaya hidup merupakan pola hidup seseorang dengan cara mengekspresikan di segala aktifitas hidupnya. Seperti cara berpakaian, berinteraksi dengan orang lain, dan memenuhi keinginannya. Dalam perkembangan jaman dapat mengubah gaya hidup seseorang yang lebih modern, lebih memiliki keinginan akan hidup mewah, didukung dengan segala teknologi canggih, bercengkrama di tempat – tempat mewah, membeli pakaian yang mahal hanya karena merek yang terkenal, lebih tepatnya karena ingin menuruti perkembangan tren. Maka dari itu, hal tersebut menentukan pola konsumsi yang kurang baik terhadap pengelolaan keuangan. Budaya inilah yang mendorong seseorang untuk menambah penghasilan agar kebutuhan konsumsinya terpenuhi. Namun dikarenakan tidak semua pendapatan dapat mencukupi gaya hidup konsumtif wanita sehingga banyak wanita terdorong untuk berpenghasilan sendiri, yaitu dengan bekerja. Bekerja adalah suatu ikhtiar agar mendapatkan rezeki yang diridhoi Allah. Sehingga jika ditarik kesimpulan gaya hidup juga dapat mempengaruhi kesejahteraan (Kotler dan Keller, 2012).

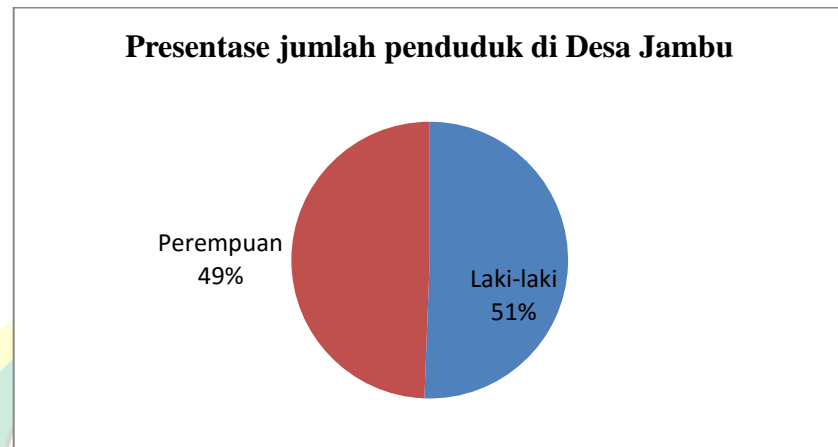
Kesejahteraan Islam merupakan bagian dari rahmatan lil ‘âlamiiin, yang mana kesejahteraan tersebut bisa diperoleh apabila manusia mampu melakukan apa yang diperintahkan oleh Allah SWT serta menjauhi larangan-Nya selama hidup di dunia (Darsyaf, 1994). Kesejahteraan juga dikenal sebagai al-falâh yang memiliki arti dorongan kepada manusia untuk melakukan pemenuhan kebutuhan hidup baik yang berkaitan dengan jasmani maupun rohani, sehingga dapat memaksimalkan fungsi sebagai hamba Allah SWT untuk memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat

(Harahap, 2015: 150). Dalam pikiran orang, kesejahteraan biasanya diindikasikan dengan keadaan ekonomi yang mencukupi. Untuk memaksimalkan pertumbuhan ekonomi keluarga, diperlukan peran pendukung dalam pencari penghasilan, misalnya seorang istri.

Gambar 1. 1.
Jumlah Penduduk di Kecamatan Wangon Tahun 2021



Berdasarkan data dari profil kependudukan bulan Desember 2021 yang diterbitkan oleh Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Pemerintah Kabupaten Banyumas, jumlah penduduk di Kecamatan Wangon berjumlah 89.578 jiwa dengan 45.338 laki-laki dan 44.240 perempuan.

Gambar 1. 2**Jumlah Penduduk di Desa Jambu tahun 202**

Bersumber data dari rekapitulasi jumlah penduduk Desa Jambu tahun 2022, jumlah penduduk di Desa Jambu sebanyak 7.984 jiwa dengan jumlah penduduk laki-laki sebanyak 4.082 dan perempuan sebanyak 3.902 jiwa. Jumlah penduduk antara laki-laki dan perempuan yang tidak jauh berbeda membuat potensi jumlah laki-laki dan perempuan bekerjapun tidak jauh berbeda sehingga mendorong perempuan untuk bekerja.

Tabel 1.3**Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan di Desa Jambu tahun 2023**

No.	Pekerjaan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	Pegawai Negeri Sipil	44	33	77
2.	TNI	12	-	12
3.	Polisi	8	-	8
4.	Perdagangan	4	7	11
5.	Petani	474	242	716
6.	Peternak	1	1	2
7.	Karyawan swasta	454	124	578
8.	Buruh	1.023	193	1.216
9.	Wiraswasta	303	48	351

10.	Perangkat desa	10	1	11
11.	Sopir	22	-	22
12.	Guru	14	25	39
13.	Bidan & perawat	-	7	7

Berdasarkan data rekapitulasi penduduk Desa Jambu tahun 2023, pekerjaan penduduk didominasi oleh buruh yaitu sebanyak 1.216. Sebelum didominasi oleh buruh, warga Desa Jambu mayoritas bekerja sebagai petani. Seiring majunya pembangunan desa, banyak pabrik atau industri yang didirikan mengingat begitu banyak potensi desa tersebut sangat strategis untuk dikembangkan demi bangkitnya perekonomian desa. Didirikannya pabrik atau industri ini mendorong masyarakat beralih profesi menjadi buruh dengan alasan gaji dan jam kerja yang pasti daripada menjadi petani dengan musim yang seringkali tidak menentu yang berakibat gagal panen.

Menurut Kepala Desa Jambu (Bapak Untung) yang telah diwawancarai oleh peneliti, saat ini tercatat lebih dari 30 pabrik/industri UMKM yang sudah berdiri di Desa Jambu, baik industri pangan maupun non pangan. Salah satu pabriknya adalah Konveksi Ti Mie Collection yang berlokasi di RT 03 RW 01 Desa Jambu Kecamatan Wangon. Konveksi yang didirikan oleh Bapak Rawan ini berdiri tahun 2000 memiliki karyawan total sebanyak 53 karyawan dengan jumlah karyawan laki-laki sebanyak 6 orang dan perempuan sebanyak 47 orang. Sebelum didirikannya konveksi ini, banyak warga Desa Jambu (terutama perempuan) yang berpendapatan rendah bahkan tidak bekerja. Setelah konveksi ini berdiri, banyak ibu rumah tangga yang bergabung dan menjadi karyawan. Hal ini didasari bahwa perlunya pendapatan yang cukup mengharuskan perempuan dalam keluarga untuk terjun mencari nafkah tambahan untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Perlunya pendapatan dan dipengaruhi oleh tanggungan dan gaya hidup membuat perempuan bekerja di sektor informal dalam mencari pekerjaan. Bahkan

tak jarang jika penghasilan perempuan menjadi penghasilan utama dalam keluarga pada situasi tertentu. Oleh karena itu konveksi ini sangat berjasa dalam membangun sektor perekonomian di Desa Jambu dan mensejahterakan masyarakat sekitar.

Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini yaitu penelitian karya Widya Sarifah (2022) yang menyatakan bahwa upah/pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan. Namun penelitian Asih Agustriyani (2022) menyatakan bahwa pendapatan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kesejahteraan.

Penelitian Nur Afifah (2020) menyatakan bahwa jumlah tanggungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan. Namun penelitian Asih Agustriyani menyatakan bahwa jumlah tanggungan tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kesejahteraan.

Penjabaran latar belakang di atas menjadi pemicu peneliti untuk menggali lebih dalam mengenai wanita bekerja untuk mensejahterakan dengan melihat dari sisi jumlah tanggungan, pendapatan, dan gaya hidup. Itulah mengapa penelitian dengan judul “Pengaruh Jumlah Tanggungan, Pendapatan, dan Gaya Hidup Terhadap Kesejahteraan Islam (Studi pada buruh wanita di Konveksi Ti Mie Collection Desa Jambu, Kecamatan Wangon, Kabupaten Banyumas)” dilaksanakan.

B. Rumusan Masalah

Melihat kebutuhan keluarga yang tidak sebanding dengan pendapatan keluarga yang akhirnya berdampak pada kesejahteraan, maka mendorong perempuan untuk terjun langsung dalam membantu kepala keluarga memperoleh penghasilan untuk mencukupi kebutuhan keluarga. Dengan ini pendapatan perempuan berkontribusi dalam menopang perekonomian keluarga. Berikut rumusan permasalahan yang dapat tersusun karena hal tersebut:

1. Apakah Jumlah Tanggungan Berpengaruh Pada *Kesejahteraan Islam* (Studi Pada Buruh Wanita di Konveksi Ti Mie Collection Desa Jambu Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas) ?
2. Apakah Pendapatan Berpengaruh Pada *Kesejahteraan Islam* (Studi Pada Buruh Wanita di Konveksi Ti Mie Collection Desa Jambu Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas)?
3. Apakah Gaya Hidup Berpengaruh Pada *Kesejahteraan Islam* (Studi Pada Buruh Wanita di Konveksi Ti Mie Collection Desa Jambu Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas)?
4. Apakah Jumlah Tanggungan, Pendapatan, dan Gaya Hidup secara bersamaan berpengaruh terhadap *Kesejahteraan Islam*?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berlandaskan pada rumusan masalah, dapat ditentukan tujuan penelitian sebagai berikut:

- a. Untuk menguji secara empiris jumlah tanggungan terhadap *Kesejahteraan Islam* (Studi Pada Buruh Wanita di Konveksi Ti Mie Collection Desa Jambu Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas)
- b. Untuk menguji secara empiris jumlah pendapatan terhadap *Kesejahteraan Islam* (Studi Pada Buruh Wanita di Konveksi Ti Mie Collection Desa Jambu Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas).
- c. Untuk menguji secara empiris gaya hidup terhadap *Kesejahteraan Islam* (Studi Pada Buruh Wanita di Konveksi Ti Mie Collection Desa Jambu Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas)

2. Manfaat Penelitian

Berlandaskan pada tujuan penelitian di atas, dapat ditentukan manfaat penelitian sebagai berikut:

a. Bagi peneliti

Dapat dimanfaatkan sebagai tambahan ilmu pengetahuan dan dapat dikembangkan peneliti untuk mengembangkan karya penelitian dimasa datang.

b. Bagi akademik

Penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi peneliti sejenis yang ingin meneliti dimasa datang.

c. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan akan menjadi gambaran atau cerminan sosok lain dari wanita dan peran ganda wanita dalam pendapatan keluarga.

D. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah memahami isi dari skripsi ini, maka penulisan skripsi ini disusun dalam lima bab dengan sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN.

Bagian ini memberikan gambaran tentang penelitian yang dilakukan. Bab ini terdiri dari latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

BAB II LANDASAN TEORI.

Bagian ini menjelaskan teori terkait dengan deskripsi konseptual fokus dan subfokus serta hasil penelitian yang relevan.

BAB III METODE PENELITIAN.

Bagian ini menjelaskan bagaimana metode yang peneliti gunakan untuk mencari sumber data seperti jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, objek penelitian, sumber data, metode pengumpulan data serta analisisnya.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.

Bagian ini memuat apa yang dihasilkan dari penelitian lalu dikomparasikan dengan teori yang selanjutnya data tersebut diolah dan

dianalisis sehingga menghasilkan data yang valid dari penelitian yang dilaksanakan.

BAB V PENUTUP.

Bagian ini memuat penutup yang meliputi kesimpulan dan saran atas apa hasil dari penelitian yang dilakukan serta akhir dari pembahasan penelitian.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Tenaga Kerja Wanita

a. Pengertian Tenaga Kerja/Buruh Wanita

Dalam Undang-undang RI Nomor 13 Tahun 2003 perihal Ketenagakerjaan, mendefinisikan ketenagakerjaan adalah segala hal yang berhubungan dengan tenaga kerja selama masa kerjanya. Tenaga kerja adalah orang yang bekerja atau orang yang mampu menjalankan suatu pekerjaan untuk menghasilkan barang atau jasa dengan tujuan memenuhi kebutuhan. Pekerja/buruh yaitu orang yang bekerja untuk menerima upah atau imbalan dalam bentuk lain. Di Indonesia, orang yang bekerja atau pencari nafkah memiliki banyak sebutan diantaranya: buruh, pekerja, pegawai, dan karyawan. Keempat sebutan tersebut pada hakikatnya sama, karena merujuk pada orang yang bekerja seperti tertuang pada bunyi pasal 1 ayat 3 penyusunan UU menggunakan dua istilah sekaligus yakni buruh dan pekerja menggunakan garis miring (buruh/pekerja).

Menurut Budiono yang dikutip Al Hakim, sejak dulu buruh diistilahkan dengan pekerjaan kasar, pendidikan rendah, dan pendapatan yang rendah (Hakim, 2003). Padahal buruh sangat penting keberadaannya dalam kelangsungan perusahaan. Dalam Undang-undang RI Nomor 13 Tahun 2003 perihal Ketenagakerjaan Pasal 1 ayat 3 dipaparkan bahwa “Buruh adalah setiap orang yang bekerja dengan menerima upah atau imbalan dalam bentuk lain”. Upah yang dimaksud tertuang pada Undang-undang Pasal 1 ayat 30 Tahun 2003 yaitu hak buruh yang diterima dalam bentuk uang sebagai wujud imbalan dari pemberi kerja yang dibayarkan berdasarkan perjanjian kerja, peraturan perundang-undangan, kesepakatan termasuk tunjangan atas suatu

pekerjaan yang telah dilaksanakan. Upah di setiap daerah memiliki perbedaan standar. Seperti halnya di Banyumas, upah minimum regional (UMR) pada tahun 2023 UMR Purwokerto ditetapkan sebesar Rp 2.118.123 per bulannya.

Di dunia perekonomian, upah bagi buruh diwujudkan dalam bentuk uang. Dimana uang merupakan alat pembayaran atau alat tukar. Dalam ekonomi modern, uang tidak hanya sebatas dalam bentuk kertas dan logam namun juga berbentuk cek dan produk perbankan lainnya yang dapat digunakan untuk berbisnis dan kegiatan pembayaran lainnya.

Perempuan adalah makhluk dari bangsa manusia yang berbeda karakteristik fisiologinya dengan laki-laki. Perbedaannya terdiri dari bentuk fisik seperti tinggi badan, organ genital, serta hormon lainnya yang mempengaruhi fisik dan biologisnya. Umumnya perempuan memiliki ciri makhluk yang emosional yang tidak stabil, lemah, pasif, subyektif, serta mudah terpengaruh. Ketidakstabilan emosi tersebut berdasarkan persepsi hormonal ketika perempuan mengalami siklus haid (Nurhayati, 2012).

Majunya era informasi dan teknologi saat ini membuat semakin luasnya pekerjaan perempuan. Bahkan hampir semua pekerjaan yang awalnya dilakukan laki-laki sekarang sudah biasa dilakukan perempuan. Pada umumnya jenis pekerjaan yang dilakukan perempuan seperti sekretaris, perawat, guru dan pelayan. Saat ini pekerjaan yang dulunya digeluti kaum laki-laki sekarang menjadi profesi kaum perempuan, seperti : sipir penjara, pengemudi bis dan taksi, mekanik, pejabat bahkan kuli pun perempuan.

Jenis pekerjaan yang telah disebutkan merupakan bukti nyata adanya kesetaraan antara pekerja laki-laki dan perempuan.

Pokok bahasan penelitian ini lebih menekankan jenis pekerjaan buruh, dimana buruh berarti pekerjaan yang diberi upah oleh majikan atau pengusaha dalam bentuk uang dan dibayarkan sesuai dengan kesepakatan standar upah minimum oleh pemerintah.

Dapat disimpulkan bahwa kontribusi perempuan untuk bekerja yang dimaksud adalah keikutsertaan, sumbangan perempuan untuk melakukan kegiatan baik dalam maupun di luar guna mendapatkan penghasilan untuk memenuhi kebutuhan hidup.

b. Hak-hak Tenaga Kerja/Buruh

Dalam UU Nomor 13 Tahun 2003, hak-hak dasar pekerja yang harus dilindungi yaitu:

- 1) Hak mendapatkan upah, seperti halnya tertuang dalam pasal 88 sampai pasal 98 Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan. Juga diatur dalam keputusan Menteri Tenaga Kerja yakni KEPMEN No.49 /MEN/IV/2004 tentang Ketentuan Struktur dan Skala Upah
- 2) Perlindungan jam kerja, seperti halnya tertuang dalam pasal 77 sampai pasal 85 Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan bahwa jam normal untuk bekerja adalah 40 jam seminggu dan akan dihitung lembur apabila melebihinya.
- 3) Hak atas tunjangan, bahwa setiap buruh yang bekerja berhak mendapatkan tunjangan yang berupa upah selain upah pokok. Tunjangan dibagi menjadi dua, yaitu tunjangan pokok (wajib diterima tanpa dipengaruhi kehadiran kerja) dan tunjangan tidak tetap (diterima berdasarkan kehadiran kerja).
- 4) Hak mendapat jaminan sosial, yaitu jaminan atas resiko atau kompensasi atas hilangnya waktu yang diakibatkan karena bekerja. Jaminan sosial berlaku bagi buruh laki-laki dan

perempuan yang memiliki fungsi untuk jaminan keamanan bagi keluarga buruh yang ter-cover dalam jamsostek. Jaminan tersebut meliputi jaminan pelayanan kesehatan, jaminan kecelakaan kerja, jaminan kematian, jaminan hari tua, jaminan perumahan, jaminan kesehatan reproduksi, jaminan keluarga, dan jaminan perlindungan hukum.

- 5) Hak cuti dan keringanan. Dalam lingkungan sehari-hari maupun kerja manusia memiliki hak untuk diperlakukan dengan baik karena pada dasarnya setiap orang memiliki kemampuan terbatas dalam menggerakkan tenaga dan pikirannya. Oleh karena itu harus mendapatkan hak untuk mendapatkan waktu kerja dan waktu istirahat.

c. Kewajiban Tenaga Kerja/Buruh

Seluruh pekerja wajib melaksanakan kewajiban dalam perjanjian kerja. Kewajiban pekerja antara lain:

- 1) Wajib melakukan suatu pekerjaan, karena bekerja merupakan tugas utama pekerja.
- 2) Wajib menaati aturan dan petunjuk atasan, mengenai syarat dan tata tertib perusahaan.
- 3) Wajib membayar ganti rugi atau denda, jika melakukan perbuatan yang merugikan perusahaan karena lalai atau sengaja.

d. Jenis-jenis Buruh

- 1) Buruh Tetap, yaitu pekerja yang menerima upah dalam jumlah tertentu secara teratur dan bekerja penuh (*full time*) berdasarkan kontrak pekerjaan (Judian, 2014).
- 2) Buruh Tidak Tetap, yaitu pekerja yang hanya menerima upah jika bekerja yang dihitung berdasarkan jumlah hari, jumlah unit, atau penyelesaian suatu pekerjaan.

e. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keputusan Wanita Bekerja

1) Faktor Ekonomi, yaitu faktor internal yang dapat mempengaruhi kegiatan usaha (Darayani, 2015):

- a) Memenuhi kebutuhan ekonomi, dimana keadaan ekonomi mendorong perempuan untuk berpartisipasi dalam peningkatan perekonomian keluarga.
- b) Tidak ada pekerjaan sesuai keterampilan, sehingga perlu diberdayakan seperti dengan memberi motivasi dan penyuluhan kewirausahaan.
- c) Mengisi waktu luang. Waktu luang yang dimaksud adalah waktu yang tidak digunakan untuk bekerja, bertahan hidup, dan melaksanakan kewajiban.
- d) Jumlah tanggungan keluarga, dimana akan meningkatkan probabilitas wanita bekerja.

2) Faktor Sosial Budaya

- a) Tingkat umur. Simanjutak (2011) berpendapat bahwa ketersediaan tenaga kerja dipengaruhi oleh tingkat umur. Umur yang matang akan menambah peningkatan penyediaan tenaga kerja. Namun saat umur semakin tua maka secara fisik orang tidak mampu lagi bekerja.
- b) Pendidikan. Perempuan yang berpendidikan tinggi cenderung akan memilih bekerja daripada tinggal di rumah dan mengurus keluarga (Simanjutak, 2011).
- c) Adanya keinginan untuk bekerja untuk membiayai kebutuhan yang mereka inginkan dengan cara mandiri dalam hal finansial (Fauzia, 2019)

f. Indikator Keputusan Wanita Bekerja

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja yaitu ukuran yang menggambarkan perbandingan jumlah angkatan kerja terhadap penduduk usia kerja. Dapat dihitung dengan rumus:

$$TPAK = \frac{\text{Jumlah Angkatan Kerja}}{\text{Jumlah Penduduk Usia Kerja}} \times 100\%$$

Dari persamaan di atas, semakin besar jumlah angkatan kerja, maka semakin besar pula TPKnya. Sebaliknya, jika jumlah non angkatan kerja semakin besar akan membuat angkatan kerja semakin kecil yang menjadikan nilai TPK semakin kecil.

Angkatan kerja adalah penduduk dengan usia 15 tahun ke atas yang aktif secara ekonomis (Haryani, 2012). Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) adalah presentase penduduk layak kerja dan ikut dalam angkatan kerja. Besarnya TPAK disebabkan oleh faktor-faktor sebagai berikut:

- 1) Jumlah penduduk yang masih bersekolah
- 2) Jumlah penduduk yang mengurus rumah tangga
- 3) Bagaimana suatu keluarga mengatur siapa yang bekerja, bersekolah dan mengurus rumah tangga pada dasarnya tergantung dari tingkat penghasilan dan jumlah tanggungan dari keluarga yang bersangkutan
- 4) Umur
- 5) Tingkat upah
- 6) Tinggi pendidikan
- 7) Kegiatan ekonomi (Kaufman, 2009).

2. Jumlah Tanggungan

a. Pengertian Jumlah Tanggungan

Undang-undang No. 36 tahun 2008 mendefinisikan jumlah tanggungan sebagai jumlah anggota yang menjadi tanggungan atau definisi lain dari tanggungan merupakan jumlah anggota

keluarga yang tidak berpenghasilan dan semua biaya hidupnya ditanggung oleh wajib pajak. Jumlah tanggungan umumnya dihitung menggunakan satuan orang.

Di era ini banyak hal yang menyebabkan perempuan bekerja secara sukarela untuk mendapatkan penghasilan lebih untuk memenuhi kebutuhan keluarga, salah satunya karena tanggungan keluarga. Tanggungan secara umum dapat diartikan sebagai jumlah yang menunjukkan banyaknya penduduk dengan umur tidak produktif (usia 0-14 tahun dan >65 tahun) yang harus ditanggung oleh penduduk usia produktif (Majid, 2012).

Seluruh anggota keluarga biasanya memiliki hubungan yang dekat karena hidup dalam satu atap. Pada kondisi inilah peran istri atau ibu rumah tangga menjadi penting karena istrilah yang biasanya bertanggung jawab dan mempengaruhi situasi dalam segala urusan rumah tangga. Jumlah tanggungan dapat mempengaruhi besar kecilnya beban pekerjaan istri, baik dalam pekerjaan rumah tangga maupun mencari penghasilan tambahan. Jumlah tanggungan juga dapat dipengaruhi oleh jumlah anggota keluarga tersebut, seperti jumlah tanggungan 2 orang akan berbeda dengan jumlah tanggungan 5 orang.

b. Indikator Jumlah Tanggungan

Menurut Rahayu (2016), terdapat tiga hal yang menjadi indikator tanggungan, yaitu:

- 1) Kesejahteraan hidup, yaitu siklus yang melibatkan beberapa perubahan aspek masyarakat kepada suatu keadaan yang lebih baik.
- 2) Jumlah anak
- 3) Saudara yang menjadi tanggungan

3. Pendapatan

a. Pengertian Pendapatan

Pendapatan adalah segala bentuk gaji atau upah termasuk juga tunjangan kesehatan dan pensiunan sebagai balas jasa atas pekerjaan yang dilakukan seseorang pada jangka waktu kesepakatan yang telah ditentukan dan ditetapkan. Gaji tersebut dapat berwujud uang atau pun barang. Pendapatan juga dapat diartikan sebagai suatu jumlah penghasilan atas prestasi kerja yang diperoleh penduduk pada periode tertentu seperti harian, mingguan, bulanan ataupun tahunan. Klasifikasi pendapatan dapat berupa:

- 1) Pendapatan pribadi, yakni seluruh pendapatan yang didapat penduduk pada suatu negara karena telah melakukan sesuatu.
- 2) Pendapatan disposibel, yakni pendapatan pribadi yang dikurangi pembayaran pajak atau hal lain yang siap untuk digunakan dalam perbelanjaan.
- 3) Pendapatan nasional, yakni nilai semua barang dan jasa yang diproduksi oleh suatu negara dalam waktu satu tahun (Sujarno, 2008).

b. Indikator Pendapatan

Menurut Bramastuti (2009) dalam Satiti (2014), indikator pendapatan antara lain:

- 1) Pendapatan yang diterima perbulan
- 2) Pekerjaan
- 3) Anggaran biaya sekolah
- 4) Beban keluarga yang ditanggung per bulan untuk per orang.

4. Gaya Hidup

a. Pengertian Gaya Hidup

Kotler dan Keller (2012) berpendapat gaya hidup merupakan pola hidup dalam mengekspresikan aktivitas, minat, dan opini seseorang di dunia. Gaya hidup menunjukkan keseluruhan diri seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya karena gaya hidup menunjukkan pola seseorang dalam berinteraksi dan beraksi di dunia. Sedangkan Setiadi (2008) berpendapat bahwa gaya hidup secara luas diidentifikasi sebagai cara hidup dalam menghabiskan waktu untuk menjalankan aktivitas yang dianggap menarik dan apa yang mereka pikirkan tentang diri sendiri dan sekitarnya. Gaya hidup setiap orang berbeda dengan yang lainnya. Bahkan akan bergerak dinamis dari masa ke masa. Pada dasarnya, gaya hidup merupakan suatu perilaku yang mencerminkan masalah yang ada di pikiran yang berbaur dengan hal yang terkait dengan masalah psikologi dan emosi seseorang.

Gaya hidup merupakan suatu konsep yang lebih kontemporer, komprehensif dan cenderung lebih berguna dari kepribadian sehingga perlu dicurahkan perhatian yang besar dalam memahami konsep gaya hidup seperti bagaimana gaya hidup diukur dan digunakan. Karena merupakan konsepsi ringkasan yang mencerminkan nilai konsumen, gaya hidup menggambarkan pola dimana orang menghabiskan waktu dan uang semasa hidupnya (Engel, 1994).

Sebenarnya gaya hidup hanyalah salah satu cara untuk mengelompokkan konsumen secara psikologis. Karena pada prinsipnya gaya hidup menunjukkan bagaimana seseorang menghabiskan waktu dan uangnya. Ada orang yang senang

menyendiri, senang mencari hiburan bersama teman-temannya, berpergian bersama keluarga, melakukan sesuatu yang dinamis, berbelanja, dan ada pula yang memiliki uang dan waktu berlebih untuk kegiatan sosial maupun keagamaan. Oleh karena itu memahami kepribadian tidak lengkap jika tanpa memahami gaya hidupnya, karena gaya hidup merupakan konsep yang lebih mudah terukur dibandingkan kepribadian.

Berlandaskan definisi-definisi di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa gaya hidup lebih cenderung menggambarkan perilaku seseorang, yang meliputi bagaimana cara hidup serta bagaimana memanfaatkan waktu dan uangnya. Gaya hidup berbeda dengan kepribadian dimana kepribadian lebih menonjolkan karakteristik yang mendalam pada diri seseorang atau yang biasa disebut cara berfikir, bersepsi, dan merasa. Meskipun kedua konsepnya berbeda, namun gaya hidup dan kepribadian saling berhubungan. Gaya hidup menunjukkan manifestasi eksternal sedangkan kepribadian menggambarkan manifestasi internal pada perilaku seseorang (Ningsih, 2020).

Menurut Amstrong yang dikutip oleh Nugraheni (2003), gaya hidup dipengaruhi oleh faktor yang dapat dilihat dari perilaku individu seperti kegiatan mempergunakan barang dan jasa, termasuk di dalamnya proses penentuan dan pengambilan keputusan kegiatan tersebut. Secara lebih rinci, faktor yang mempengaruhi gaya hidup seseorang ada dua, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal terdiri dari sikap, kepribadian, konsep diri, pengamatan dan pengalaman, persepsi serta motif.

1) Sikap

Sikap memiliki arti keadaan jiwa dan pemikiran yang dipersiapkan untuk menanggapi suatu objek yang diatur melalui

pengalaman dan dapat secara langsung mempengaruhi perilaku. Keadaan yang dimaksud biasanya dipengaruhi oleh kebiasaan, kebudayaan, tradisi, dan lingkungan sosialnya.

2) Kepribadian

Kepribadian merupakan konfigurasi karakter dan cara berperilaku individu dalam menentukan perbedaan perilaku dari setiap individu.

3) Konsep Diri

Konsep diri merupakan *frame of reference* yang menjadi awal perilaku individu dalam menghadapi permasalahan hidupnya. Cara bagaimana individu memandang diri akan mempengaruhi minat terhadap suatu objek sehingga konsep diri menjadi pendekatan luas untuk menggambarkan hubungan antara konsumen dengan *image* merek.

4) Pengamatan dan Pengalaman

Dalam bertindak laku, pengalaman dapat mempengaruhi pengamatan sosial seseorang. Pengalaman diperoleh dari mempelajari tindakan yang terjadi dimasa lalu. Hasil dari pengalaman inilah yang akan membentuk pandangan terhadap suatu objek.

5) Persepsi

Persepsi merupakan proses seseorang dalam memilih, menginterpretasi, serta mengatur informasi dalam membentuk suatu gambaran yang berarti. Persepsi setiap orang dapat berbeda mengingat pemikiran yang berbeda dari setiap orang dalam melihat dunia.

6) Motif

Perilaku setiap individu muncul disebabkan adanya motif kebutuhan terhadap prestise dan rasa aman. Jika motif

seseorang besar, maka akan membentuk gaya hidup yang mengarah pada hedonisme.

Setelah faktor internal, juga terdapat faktor eksternal. Berikut ini faktor eksternal yang mempengaruhi gaya hidup seseorang:

1) Kelompok Referensi

Kelompok referensi merupakan kelompok yang memberi pengaruh terhadap sikap dan perilaku seseorang. Pengaruh langsung yang diberikan berupa individu tersebut menjadi anggotanya dan saling berinteraksi, sedangkan pengaruh tidak langsung berupa individu tidak menjadi anggota kelompok tersebut. Pengaruh-pengaruh itulah yang akan mengubah perilaku dan gaya hidup seseorang.

2) Keluarga

Peran terbesar dalam pembentukan perilaku dan sikap individu dipegang oleh keluarga. Hal ini disebabkan karena pola asuh dari orang tua kepada anak yang nantinya akan membentuk kebiasaan-kebiasaan yang akan mempengaruhi pola hidupnya.

3) Kelas Sosial

Kelas sosial merupakan suatu kelompok yang homogen dan bertahan lama di lingkungan masyarakat, yang tersusun atas jenjang dimana setiap jenjang memiliki minat, nilai, dan tingkah laku yang sama. Unsur pokok pembagian kelas masyarakat dalam sistem sosial yaitu peranan dan kedudukan. Kedudukan sosial memiliki arti tempat seseorang dalam lingkungan pergaulan yang dapat dicapai dengan usaha maupun tanpa usaha karena kelahiran. Perwujudan dari kedudukan disebut peranan. Peranan

bersifat dinamis dimana apabila melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai kedudukannya maka akan menjalankan suatu peran (Nugraheni, 2003).

Berdasarkan uraian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi gaya hidup, dapat disimpulkan bahwa gaya hidup dipengaruhi oleh faktor internal (meliputi sikap, kepribadian, konsep diri, pengalaman dan pengamatan, motif dan persepsi) dan faktor eksternal (meliputi kelompok referensi, keluarga, dan kelas sosial. Menurut Mowen dan Minor, sembilan jenis gaya hidup diantaranya:

- 1) *Functionalist*, yaitu menghabiskan uang untuk hal yang penting. Biasanya dilakukan oleh buruh, berpendidikan rata-rata, berpendapatan rata-rata, serta berusia kurang dari 55 tahun dan telah berkeluarga.
- 2) *Nurturers*, yaitu muda dan berpendapatan rendah. Fokus mereka pada membesarkan anak, membangun rumah tangga dan nilai-nilai keluarga serta berpendidikan di atas rata-rata.
- 3) *Aspirers*, yaitu fokus pada gaya hidup yang tinggi dengan membelanjakan uang di atas rata-rata untuk barang berstatus, seperti tempat tinggal. Individu ini pekerja kantor, berpendidikan tinggi, menikah tanpa memiliki anak.
- 4) *Experientials*, yaitu membelanjakan barang untuk kesenangan, hobi, dan hiburan di atas rata-rata. Individu ini meskipun berpendidikan rata-rata namun pendapatannya di atas rata-rata.
- 5) *Succeeders*, yaitu rumah tangga yang mapan. Individu ini memiliki pendapatan tertinggi diantara jenis gaya hidup lainnya. Biasanya berusia setengah baya dengan tingkat pendidikan tinggi serta menghabiskan waktu untuk kemajuan diri dan

menghabiskan uang untuk hal-hal yang berhubungan dengan pekerjaan.

- 6) *Moral Majority*, yaitu pengeluaran besar untuk organisasi pendidikan, gereja, dan masalah politik. Individu ini merupakan pencari nafkah tunggal dengan pendapatan kedua tertinggi.
- 7) *The Golden Years*, yaitu didominasi oleh pensiunan dengan pendapatan tertinggi ketiga. Individu ini mengeluarkan uang untuk modal dan hiburan.
- 8) *Sustainers*, yaitu kelompok orang dewasa dan tertua. Sudah pensiun, berpendapatan dan berpendidikan rendah serta membelanjakan pendapatan untuk kebutuhan sehari-hari.
- 9) *Subsisters*, yaitu tingkat sosial ekonomi rendah dimana didominasi oleh orang tua tunggal dan pencari nafkah yang jumlahnya di atas rata-rata kelompok minoritas (Sumarwan, 2011).

b. Indikator Gaya Hidup

Indikator gaya hidup menurut Kotler dan Keller dalam Vivi Endah Sari (2019) adalah sebagai berikut :

- 1) *Activity* (Aktivitas) Suatu tindakan nyata konsumen yang merupakan karakteristik dalam kehidupan sehari-harinya.
- 2) *Interest* (Minat) Ketertarikan atau minat merupakan faktor pribadi konsumen yang mempengaruhi proses keputusan pembelian dimana konsumen mengeluarkan waktu dan uang untuk hal yang dianggap menarik.
- 3) *Opinion* (Pendapat) Suatu jawaban lisan maupun tertulis yang diberikan seseorang sebagai respon terhadap suatu stimulus

5. Kesejahteraan Islam

a. Pengertian Kesejahteraan Islam (*Kesejahteraan Islam*)

Kesejahteraan adalah tujuan dari ajaran agama Islam terlebih dalam bidang ekonomi. Banyaknya kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh manusia, baik itu secara individu maupun sosial wajib didasarkan pada tujuan kemaslahatan dan juga kebaikan para umat manusia. Menurut PEI (Pandangan Ekonomi Islam) kesejahteraan menurut Islam mencakup dua pengertian, yaitu (Sodiq, 2016):

- 1) Kesejahteraan holistik dan seimbang, yaitu mencakup kebutuhan material dan spiritual serta mencakup individu dan sosial. Sosok manusia terdiri atas unsur fisik dan jiwa, karenanya kebahagiaan haruslah merata dan seimbang diantara keduanya. Demikian pula manusia memiliki dimensi individual sekaligus sosial. Manusia akan merasa bahagia jika terdapat keseimbangan diantara dirinya dengan lingkungan sosialnya.
- 2) Kesejahteraan di dunia dan akhirat (falah), sebab manusia tidak hanya hidup di alam dunia saja, tetapi juga di alam setelah kematian/kemusnahan dunia (akhirat). Kecukupan materi di dunia ditunjukkan dalam rangka untuk mendapatkan kecukupan di akhirat. Jika kondisi ideal ini tidak tercapai maka kesejahteraan di akhirat tentu lebih diutamakan, sebab ini merupakan sesuatu yang kekal abadi dan lebih bernilai (valuable) dibandingkan kehidupan dunia. Menurut Al-Ghazali dalam Sodiq (2016) kesejahteraan seseorang akan terpenuhi jika kebutuhan mereka tercukupi.

b. Indikator Kesejahteraan Islam

Al-Qur'an telah menyinggung indikator kesejahteraan dalam Surat Quraisy ayat 3-4, "Maka hendaklah mereka menyembah Tuhan (pemilik) rumah ini (Ka'bah). Yang telah memberikan makanan kepada mereka untuk menghilangkan lapar

dan mengamankan mereka dari rasa takut” berdasarkan ayat di atas, maka kita dapat melihat bahwa indikator kesejahteraan dalam Al-Qur’an tiga, yaitu menyembah Tuhan (pemilik) Ka’bah, menghilangkan lapar dan menghilangkan rasa takut. Berikut ini pemaparan indikator tersebut (Sodiq, 2016):

1) Menyembah Tuhan Pemilik Kabah

Indikator ini merupakan representasi dari pembangunan mental, hal ini menunjukkan bahwa jika seluruh indikator kesejahteraan yang berpijak pada aspek materi telah terpenuhi, hal itu tidak menjamin bahwa pemiliknya akan mengalami kebahagiaan, kita sering mendengar jika ada orang yang memiliki rumah mewah, kendaraan banyak, harta yang melimpah namun hatinya selalu gelisah dan tidak pernah tenang bahkan tidak sedikit yang mengakhiri hidupnya dengan bunuh diri, padahal seluruh kebutuhan materinya telah terpenuhi. Karena itulah ketergantungan manusia kepada Tuhannya yang diaplikasikan dalam penghambaan (ibadah) kepada-Nya secara ikhlas merupakan indikator utama kesejahteraan (kebahagiaan yang hakiki) seseorang sebagaimana yang dialami oleh penduduk Bhutan, Negara yang memiliki indeks kebahagiaan tertinggi dan merupakan negara paling aman di dunia.

2) Hilangnya Rasa Lapar

Dalam ekonomi Islam terpenuhinya kebutuhan konsumsi manusia yang merupakan salah satu indikator kesejahteraan hendaknya bersifat secukupnya (hanya untuk menghilangkan rasa lapar) dan tidak boleh berlebih-lebihan apalagi sampai melakukan penimbunan demi mengeruk kekayaan yang maksimal, terlebih lagi jika harus menggunakan cara-cara yang dilarang oleh agama, tentu hal ini tidak sesuai anjuran Allah dalam surat Quraaisy di atas, jika hal itu bisa dipenuhi, maka

kita tidak akan menyaksikan adanya korupsi, penipuan, pemerasan, dan bentuk-bentuk kejahatan lainnya (Athiyah, 1992)

3) Hilangnya Rasa Takut

Hilangnya rasa takut merupakan representasi dari terciptanya rasa aman, nyaman, dan damai. Jika berbagai macam kriminalitas seperti perampokan, pemerkosaan, pembunuhan, pencurian, dan kejahatan-kejahatan lain banyak terjadi di tengah masyarakat, hal itu menunjukkan bahwa masyarakat tidak mendapatkan ketenangan, kenyamanan dan kedamaian dalam kehidupan, atau dengan kata lain masyarakat belum mendapatkan kesejahteraan (Qardhawi, 1995)..

B. Landasan Teologis

1. Buruh Wanita dalam Perspektif Islam

Secara substantif, Allah memberi beban yang sama terhadap laki-laki dan perempuan. Seperti dalam kewajibannya, laki-laki dan perempuan keduanya wajib patuh kepada Allah. Namun kewajiban tersebut tentu kontekstual sesuai perbedaan baik fisik maupun psikis.

Dalam Islam, perempuan adalah makhluk yang sama kedudukannya dengan laki-laki dan merdeka. Bukti nyata kesetaraan perempuan dan laki-laki yaitu memiliki hak dan kewajiban yang sama seperti tertulis dalam Al Qur'an Surah Al Mudatstsir ayat 38 :

كُلُّ نَفْسٍ بِمَا كَسَبَتْ رَهِينَةٌ

Artinya, tiap-tiap diri bertanggung jawab atas apa yang telah diperbuatnya.

Al Qur'an Surah Al Imran ayat 195:

فَأَسْتَجَابَ لَهُمْ رَبُّهُمْ أَنِّي لَا أُضِيعُ عَمَلَ عَمَلٍ مِّنْكُمْ مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ ۖ بَعْضُكُم مِّنْ بَعْضٍ ۚ فَالَّذِينَ هَاجَرُوا وَأُخْرِجُوا مِنْ دِيَارِهِمْ وَأُوذُوا فِي سَبِيلِي وَقَاتَلُوا

وَقْتُلُوا لِكُفْرَانٍ عَنْهُمْ سَيِّئَاتِهِمْ وَلَا دُخْلَ لَهُمْ جَنَّتِ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ ثَوَابًا
مِنْ عِنْدِ اللَّهِ ۗ وَاللَّهُ عِنْدَهُ حُسْنُ الثَّوَابِ

Artinya: Maka Tuhan telah emperkenankan permohonannya (dengan firman), “*Sesungguhnya Aku tidak akan menyia-nyiakan amal orang-orang diantara kamu, baik laki-laki atau perempuan, (karena) sebagian kamu adalah turunan bagi sebagian yang lain. Maka orang-orang yang berhijrah, yang diusir dari kampung halamannya, yang disakiti pada jalanKu, yang berperang, dan yang dibunuh, pastilah akan Kuhapuskan kesalahan-kesalahan mereka, dan pastilah aku masukkan mereka ke dalam surga yang mengalir sungai-sungai di bawahnya sebagai pahala di sisi Allah. Dan Allah pada sisi-Nya pahala yang baik*”.

Ayat di atas membuktikan Islam mengharuskan perbuatan yang adil kepada seluruh manusia, baik laki-laki dan perempuan. Ayat tersebut juga membuktikan bahwa Islam menganggap perempuan sama berharganya dengan laki-laki. Begitu pula dalam menuntut ilmu, perempuan dan laki-laki tidak ada perbedaan hak.

Syariat Islam menempatkan laki-laki dan perempuan pada kedudukan yang sama, oleh karena itu dapat ditarik konklusi sebagai berikut:

- a. Hukum Islam ditunjukkan kepada seluruh individu agar menyadari kewajiban dan melaksanakan kewajiban dengan ikhlas. Selain kewajiban, juga terdapat hak yang menyatakan bahwa hak individu dilindungi oleh hukum Islam.
- b. Keluarga memiliki kedudukan suci yang wajib dijaga dan dipelihara. Hal ini dapat diwujudkan dengan rasa saling menghormati dan mencintai serta rasa tanggung jawab antar anggota keluarga wajib diperkuat.
- c. Karena sasaran hukum Islam adalah masyarakat, maka demi menjaga keberadaannya Islam mencetuskan pilar hukum.

Pilar hukum tersebut terdiri dari hukum, peraturan, politik, undang-undang, majelis syura serta hubungan rakyat dengan pemimpinnya.

Tenaga kerja wanita adalah perempuan yang melaksanakan pekerjaan guna menghasilkan barang dan jasa guna memenuhi segala kebutuhan. Kewajiban bekerjanya perempuan pada intinya sama seperti kewajiban bekerja yang disyariatkan pada laki-laki. Dalam melaksanakan pekerjaannya, baik laki-laki dan perempuan wajib tunduk terhadap kaidah dan moral yang berlaku. Perempuan dan laki-laki harus menjaga kehormatan dirinya dan haram hukumnya perempuan untuk ber-*khalwah* atau berduaan dengan lawan jenis yang bukan mahramnya.

Dalam dunia pekerjaan, perempuan boleh bekerja di bidang apapun baik di bidang perindustrian, pendidikan, pertanian, perdagangan atau apapun selama tetap dalam syariat Islam. Hanya saja, dalam bekerja perempuan harus memperhatikan proilitas dalam pekerjaannya, atau dapat dikatakan perempuan dapat menentukan kemaslahatan dari aktivitas yang dilakukannya.

Bagi perempuan yang sudah berkeluarga (istri), peran ganda sebagai istri dan pekerja seringkali dipermasalahkan karena tidak memungkinkan jika seorang istri melakukan dua peran tersebut dalam waktu yang bersamaan. Istri yang bekerja wajib tetap wajib melaksanakan pekerjaan rumah tangga. Belum lagi jika pekerjaannya yang menuntut waktu dan tenaga yang besar ataupun pekerjaan perempuan yang berhubungan dengan masyarakat sosial yang harus memberikan solusi atas problematika dalam masyarakat.

Melihat dari tugas yang diemban perempuan pekerja dan mengurus rumah tangga tentu mustahil untuk mengerjakannya

dalam waktu yang bersamaan. Solusi yang paling rasional yaitu menentukan skala prioritas, dimana menentukan tugas mana yang lebih penting dan harus diselesaikan terlebih dahulu. Hal ini diperkuat dalam ajaran agama serta psikologi bahwa mengurus rumah tangga seperti mengurus suami dan anak-anak merupakan pondasi utama kemaslahatan dalam masyarakat. Alasan yang mendasari karena kondisi masyarakat tergantung pada kondisi keluarga. Jika keluarga bermasalah, maka masyarakat akan bermasalah. Dari penentuan skala prioritas yang telah dijelaskan, jika terdapat kondisi dimana perempuan tidak sanggup menjalankan kewajiban bekerja dan mengurus rumah tangga secara bersamaan, maka yang harus diprioritaskan adalah menunaikan kewajiban dan tugas rumah tangga walaupun harus mengorbankan kepentingan lain.

Paparan di atas membuktikan bahwa Islam tidak membebankan tugas untuk pemenuhan kebutuhan ekonomi kepada perempuan. Tujuannya semata-mata untuk menjaga perempuan agar tetap merasa aman dan tenang dalam martabatnya. Islam juga memudahkan jalan bagi perempuan untuk menjadi pilar dalam pembentukan keluarga yang *sakinah, mawadah, dan wa rahmah*. Islam juga membebaskan perempuan untuk aktif dalam kegiatan yang digemari seperti melakukan aktivitas sosial, keilmuan ataupun lainnya serta bebas dalam memilih pekerjaan sesuai keinginannya selama tidak berlawanan dengan syariat (Ambarwati, 2009).

2. Jumlah Tanggungan dalam Perspektif Islam

Rumah tangga muslim dibangun atas nilai keimanan, akhlak baik, perilaku luhur serta segala kebaikan lainnya yang pada akhirnya akan mempengaruhi perekonomian rumah tangga muslim. Sebuah rumah tangga dikatakan Islami jika di dalamnya terkandung nilai dasar Islam

yang menjadi fondasinya. Dalam hal ini rumah tangga muslim yang dimaksud adalah kelompok individu yang berisi orang tua dan anak-anak yang hidup bersama serta terikat dengan norma-norma Islam. Tujuannya adalah mewujudkan kehidupan yang penuh kasih sayang, aman, serta untuk mengharapkan ridha Allah. Unsur-unsur yang membentuk rumah tangga muslim adalah:

- a. Terdapat suasana yang menyatukan anggota keluarga
- b. Terdapat individu yang membentuk keluarga
- c. Terjalannya kekeluargaan antar anggota keluarga
- d. Terdapat norma dan nilai Islam
- e. Mempunyai tujuan untuk kesejahteraan, bahagia, dan diridhai Allah

Firman Allah dalam Surah At Tahrim ayat 6 perihal rumah tangga muslim sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ
غِلَظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya: *“Wahai orang-orang yang beriman! Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, dan keras, yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”*.

Quraish Shihab (2013) dalam tafsirnya menjelaskan bahwa pendidikan dan dakwah harus berawal dari rumah. Kedua orang tua bertanggung jawab atas anak dan pasangannya atas kelakuannya. Hubungan yang harmonis dalam rumah tangga diliputi dengan nilai-nilai agama.

3. Pendapatan dalam Perspektif Islam

Pendapatan atau yang biasa disebut dengan upah dalam bahasa arab disebut *al ujah*. Dalam ekonomi Islam *ujrah* dibahas lebih jauh dan dikaitkan dengan perjanjian kontrak kerja yang memegang teguh prinsip kecukupan dan keadilan. Dalam firman Allah Q. S. An-Nahl ayat 97 yang memiliki arti “*Barangsiapa mengerjakan kebajikan, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka pasti akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan akan Kami beri balasan dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan*” ditafsirkan oleh Quraish Shihab dalam kitab Tafsir Al-Misbah. Tafsir dari “balasan” dalam keterangan di atas adalah balasan di dunia dan di akhirat. Ayat ini menegaskan bahwa balasan atau imbalan bagi mereka yang beramal saleh adalah imbalan dunia dan akhirat. Amalan saleh sendiri oleh Syaikh Muhammad Abduh di definisikan sebagai segala perbuatan yang berguna bagi pribadi, keluarga, kelompok dan manusia secara keseluruhan. Sementara menurut Syaikh Al-Zamakhsari, amal saleh adalah segala perbuatan yang sesuai dengan dalil akal, Al-Qur’an dan Sunnah Nabi Muhammad SAW. Menurut definisi Muhammad Abduh dan Zamakhsari, seorang yang bekerja pada suatu badan usaha dapat dikategorikan sebagai amal saleh, dengan syarat perusahaannya tidak memproduksi/ menjual atau mengusahakan barang-barang yang haram. Dengan demikian, seorang karyawan yang bekerja dengan benar, akan menerima dua imbalan, yaitu imbalan di dunia dan imbalan di akhirat (Rivai, 2019:800).

Berdasarkan pada *Hadits* yang diriwayatkan oleh Ibnu Majah dari Ibn Umar “*Berikanlah upah pekerja sebelum keringatnya kering.*” serta *Hadits* yang diriwayatkan oleh ‘Abdur Razaq dari Abu

Hurairah yang berbunyi “*Barangsiapa yang meminta untuk menjadi buruh, beritahukanlah Upahnya.*” (Askin, 2018).

Oleh karena itu, dalam suatu perjanjian harus mengakomodir pembayar pekerja dengan bagian yang seharusnya mereka terima sesuai dengan kerjanya. Begitu juga pekerja dilarang memaksa pengusaha untuk membayar melebihi kemampuannya dalam pelaksanaan pemberian upah yang merupakan hak pekerja. Terpenuhinya hak pekerja dan kewajiban pekerja, dalam konsep Ibn Taimiyah disebut dengan harga yang adil atau jujur. Secara jelas Ibnu Taimiyah membahas masalah tersebut dengan dua konsep yakni kompensasi yang setara (*iwadh al-mitsl*) dan harga yang adil (*thaman al-mitsl*). Ibnu Taimiyah berkata: “Kompensasi yang setara akan diukur dan ditaksir oleh hal-hal yang setara dan itulah esensi dari keadilan (*nafs al-‘adl*)” Konsep harga yang adil dalam upah dimaksudkan sebagai tingkat upah yang wajib diberikan kepada para pekerja sehingga mereka hidup secara layak ditengah-tengah masyarakat (Ghofur, 2020:71).

Lebih lanjut, upah yang wajar atau dalam artian tidak seorang pun yang dirugikan adalah apa yang dibutuhkan oleh seorang pekerja, yaitu biaya hidup dengan batas minimum. Penentuan upah tidak boleh didasarkan perkiraan batas taraf hidup yang paling rendah atau tingginya tarif tertentu. Menetapkan upah yang adil bagi pekerja sesuai dengan syariah bukanlah pekerjaan mudah. Menurut Ghofur (2020:73) yang dikutip dari Mawardi dalam *Al-Ahkam al-Sulthaniyah* berpendapat, dasar penetapan upah pekerja adalah standar yang cukup artinya gaji atau upah pekerja dapat menutupi kebutuhan minimum. Tingkat upah yang ditetapkan haruslah berdasarkan pada rasa keadilan, upah ditetapkan melalui negosiasi antara pekerja, majikan dan negara. Dalam pengambilan keputusan tentang upah maka kepentingan mencari nafkah dan majikan akan dipertimbangkan

secara adil. Untuk itu menjadi tanggung jawab negara untuk mempertimbangkan tingkat upah yang ditetapkan agar tidak terlalu rendah sehingga tidak mencukupi biaya kebutuhan pokok para pekerja juga tidak terlalu tinggi sehingga majikan kehilangan bagiannya yang sesungguhnya dari hasil kerjasama itu.

4. Gaya hidup dalam Perspektif Islam

Al Qur'an telah menjelaskan cara mengelola materi, yang pada intinya mencakup dua hal "ushul iqtishad", yakni *husnun nazhari fi tisabil mal* (kecakapan mencari materi) dan *husnun nazhari fi sharfihi fi masharifihi* (kecakapan membelanjakan harta pada pos-pos pengeluaran yang tepat). Allah membuka jalan untuk memperoleh harta dengan cara yang tetap menjaga diri dan agama dalam bentuk pekerjaan yang halal. Dalam Al Qur'an surah Al Jumua' ayat 10 Allah berfirman:

فَإِذَا فُضِّيتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا
اللَّهَ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya: *Apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung.*

Allah juga melarang kita membelanjakan sesuatu yang terlarang. Seperti dijelaskan dalam Al Qur'an surah Al Anfal ayat 36:

إِنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ لِيَصُدُّوا عَنْ سَبِيلِ اللَّهِ فَسَيُنْفِقُونَهَا ثُمَّ تَكُونُ عَلَيْهِمْ حَسْرَةً ثُمَّ
يُغْلَبُونَ وَالَّذِينَ كَفَرُوا إِلَىٰ جَهَنَّمَ يُحْشَرُونَ

Artinya: *Sesungguhnya orang-orang yang kafir menafkahkan harta mereka untuk menghalangi (orang) dari jalan Allah. Mereka akan menafkahkan harta itu, kemudian menjadi sesalan bagi mereka, dan*

mereka akan dikalahkan. Dan ke dalam Jahannamlah orang-orang yang kafir itu dikumpulkan.

Agar terbangun mental yang baik dalam diri yang berhubungan dengan gaya hidup, Allah memrintahkan manusia agar hidup secara sederhana dan tidak boros. Seperti tertuang dalam Al Qur'an Surah Al A'raf ayat 31:

يٰۤاٰدَمُ خُذْ اٰتَمَ زِيْنَتِكَمْ عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَكُلُوْا وَاشْرَبُوْا وَلَا تُسْرِفُوْا ۗ اِنَّهٗ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِيْنَ

Hai anak Adam, pakailah pakaianmu yang indah di setiap (memasuki) mesjid, makan dan minumlah, dan janganlah berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan.

Gaya hidup dalam Islam yang sebenarnya dijelaskan dalam Qur'an surah Al Furqan ayat 67 :

وَالَّذِيْنَ اِذَا اَنْفَقُوْا لَمْ يُسْرِفُوْا وَلَمْ يَفْتُرُوْا وَكَانَ بَيْنَ ذٰلِكَ قَوٰمًا

Dan orang-orang yang apabila membelanjakan (harta), mereka tidak berlebihan, dan tidak (pula) kikir, dan adalah (pembelanjaan itu) di tengah-tengah antara yang demikian.

Ayat di atas menjelaskan bahwa dalam agama Islam, gaya hidup yang seseorang haruslah sederhana. Harta yang diperoleh hendaknya dipergunakan dengan bijak, tidak berlebihan, serta tidak boleh kikir. Karena pada dasarnya rezeki datang dari Allah dan sebagian dari harta kita adalah milik orang yang membutuhkan.

5. Kesejahteraan Islam dalam Perspektif Islam

Kesejahteraan Islam (*Kesejahteraan Islam*) meliputi kepuasan fisik sebab kedamaian mental dan kebahagiaan hanya dapat dicapai melalui realisasi yang seimbang antara kebutuhan materi dan rohani manusia.

Karena itu memaksimalkan output total semata-mata tidak menjadi tujuan utama dari masyarakat muslim, tetapi harus dibarengi dengan menjamin usaha yang ditujukan kepada kesehatan rohani. Al-Qur'an juga menyinggung tentang kesejahteraan yang terdapat pada surat An-Nahl ayat 97:

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيَاةً طَيِّبَةً وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ
مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

Artinya : *“Barangsiapa mengerjakan kebajikan, (laki-laki ataupun perempuan) dalam keadaan beriman, maka pasti akan Kami berikan kehidupan yang baik kepadanya dan Kami akan balas dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka lakukan.”*

Dari tafsir ayat di atas di atas adalah memperoleh rezeki yang halal dan baik, ada juga pendapat yang mengatakan kehidupan yang baik adalah beribadah kepada Allah disertai memakan dengan rezeki yang halal dan memiliki sifat qanaah, ada pendapat lain yang mengatakan kehidupan yang baik adalah hari demi hari selalu mendapat rezeki dari Allah Swt. Menurut Al-Jurjani dalam (Irsal, 2019) adalah segala yang diberikan oleh Allah Swt. kepada makhluknya untuk diambil manfaatnya baik itu rezeki halal maupun haram.

Berdasarkan ayat 97 Surat An-Nahl, kita dapat menyimpulkan bahwa kesejahteraan dapat diperoleh bagi siapa saja yang mau melakukan amal kebaikan, tanpa memandang apakah laki-laki atau perempuan, juga tidak memandang bentuk fisik seseorang, apakah berkulit putih atau hitam, tampan atau cantik, orang Arab atau orang non Arab, keturunan ulama atau bukan semuanya sama saja, sebagaimana yang telah kita ketahui bahwa Allah Swt. Telah memberikan contoh putra seorang Nabi Nuh as. yang ternyata tidak mau mengikuti ajaran ayahnya dan istri Nabi Luth as. yang membangkang terhadap ajaran suaminya. Oleh karena itu siapa saja yang mau melakukan amal kebaikan dan beriman kepada Allah Swt.

Maka Allah telah berjanji akan memberikan balasan berupa kehidupan yang baik di dunia dan pahala di akhirat yang lebih baik dari apa yang telah dikerjakannya. Kesejahteraan hanya diperoleh dengan penyerahan diri sepenuhnya kepada Allah SWT. Ajaran Islam mengajarkan juga tentang konsep untuk berbagi, membagi nikmat, membagi kebahagiaan dan ketenangan tidak hanya untuk individu namun untuk seluruh umat manusia di seluruh dunia.

Konsep ekonomi Islam yang di dalamnya membahas tentang kesejahteraan individu, keluarga, masyarakat, dan negara telah diatur dan telah tergambarkan dalam ayat ayat Al Quran. Kesejahteraan dalam perspektif ekonomi Islam tidak hanya berhenti pada tataran konsep tetapi telah terwujud dalam praktik kehidupan. Implementasi nilai-nilai kesejahteraan ini tidak hanya dirasakan oleh umat Islam tetapi juga umat non muslim, bahkan rahmat bagi seluruh alam hingga masa modern saat ini. Ajaran Islam telah menjelaskan bahwa sesungguhnya tujuan dasar Islam adalah terwujudnya kesejahteraan baik di dunia maupun di akhirat.

C. Kajian Pustaka

Penelitian karya Widya Safirah (2022) yang berjudul “Pengaruh Upah, Tingkat Pendidikan, dan Jumlah Tanggungan Keluarga Terhadap Keputusan Perempuan Bekerja Ditinjau Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Perempuan yang Bekerja di Banda Aceh). Analisis data menggunakan penelitian kuantitatif dengan metode survey. Hasil penelitian menunjukkan variabel upah, pendidikan, jumlah tanggungan berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap keputusan perempuan bekerja.

Penelitian karya Asih Agutriyani (2022) yang berjudul “Pengaruh Tingkat Pendapatan, Gaya Hidup dan Jumlah Anggota Keluarga Terhadap Tingkat Kesejahteraan Keluarga Dimasa Pandemi Covid-19 Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Masyarakat Kampung Jati Anom, Kec. Panjang)”. Penelitian ini menggunakan

pendekatan kuantitatif statistik deskriptif dengan analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan variabel pendapatan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kesejahteraan, variabel gaya hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan keluarga, dan variabel jumlah anggota keluarga berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kesejahteraan keluarga. Secara simultan tingkat pendapatan, gaya hidup dan jumlah anggota keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan keluarga.

Penelitian karya Nur Afifah (2020) yang berjudul Pengaruh Jumlah Tanggungan, Umur, Pendidikan, dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Perempuan Dalam Membantu Perekonomian Keluarga di Desa Kuripan Kecamatan Karangawen Kabupaten Demak). Jenis penelitian kuantitatif dengan metode slovin dalam pengambilan sampel. Hasil penelitian menunjukkan variabel Jumlah Tanggungan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan perempuan dalam membantu perekonomian keluarga, variabel Umur tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan perempuan dalam membantu perekonomian keluarga, variabel Pendidikan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan perempuan dalam membantu perekonomian keluarga, dan variabel Jam Kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan perempuan dalam membantu perekonomian keluarga.

Penelitian karya Endang Purwanti (2014) yang berjudul Jumlah Tanggungan Keluarga dan Pendapatan Terhadap Partisipasi Kerja Tenaga Kerja Wanita Pada Industri Kerupuk Kedelai di Tuntang, Kabupaten Semarang. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil analisis menunjukkan bahwa jumlah tanggungan keluarga berpengaruh signifikan terhadap partisipasi angkatan kerja tenaga kerja wanita: semakin tinggi jumlah tanggungan keluarga maka semakin tinggi partisipasi angkatan kerja pekerja di industri kue kedelai. Keluarga tanggungan juga menuntut biaya hidup yang tinggi, sehingga partisipasi angkatan kerja meningkat, sehingga pendapatan juga

meningkat. Pendapatan berpengaruh signifikan terhadap partisipasi pasar kerja perempuan. Pendapatan yang lebih tinggi meningkatkan partisipasi angkatan kerja perempuan dalam industri biskuit kedelai, Kec. Tuntang, Kab. Semarang, Jumlah Tanggungan dan Pendapatan Sekaligus Mempengaruhi Partisipasi Tenaga Kerja Wanita Pada Industri Kerupuk Kedelai di Tuntang, Kab. Semarang Dari hasil analisis data penelitian ini diketahui bahwa kedua faktor yaitu jumlah tanggungan keluarga dan pendapatan memberikan kontribusi sebesar 36,6% terhadap perubahan partisipasi angkatan kerja perempuan pada industri kue kedelai Kec. Tuntang, Kab. Semarang.

Zilyan (2022), *“Pengaruh Etos Kerja dan Gaya Hidup Terhadap Tingkat Kesejahteraan Nelayan Ditinjau dari Ekonomi Islam ((Studi Kasus di Bengkunt Kabupaten Pesisir Barat.* Hasil penelitian ini membuktikan bahwa etos kerja dan gaya hidup secara parsial dan simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan nelayan di Bengkunt Kabupaten Pesisir Barat.

Tabel 2. 1
Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti dan judul penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Widya Safirah (2022) <i>“Pengaruh Upah, Tingkat Pendidikan, dan Jumlah Tanggungan Keluarga Terhadap Keputusan</i>	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) variabel upah secara parsial berpengaruh dan signifikan terhadap keputusan	Persamaan variabel, yaitu jumlah tanggungan.	Penelitian ini memiliki variabel independen <i>Upah dan Pendidikan</i> . Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu <i>Keputusan Perempuan Bekerja</i> sedangkan penelitian saya memiliki variabel dependen

	<p><i>Perempuan yang Bekerja Ditinjau Dlam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Perempuan yang Bekerja di Kota Banda Aceh)</i></p>	<p>perempuan bekerja (2) variabel tingkat pendidikan secara parsial berpengaruh dan signifikan terhadap keputusan perempuan bekerja (3) variabel jumlah tanggungan keluarga secara parsial berpengaruh dan signifikan terhadap keputusan perempuan bekerja (4) upah, tingkat pendidikan, dan jumlah tanggungan keluarga secara simultan berpengaruh dan signifikan</p>		<p><i>Kesejahteraan Islam.</i></p>
--	---	--	--	------------------------------------

		terhadap keputusan perempuan yang bekerja		
2.	Asih Agustriyani (2022) “Pengaruh Tingkat Pendapatan, Gaya Hidup dan Jumlah Anggota Keluarga Terhadap Tingkat Kesejahteraan Keluarga Dimasa Pandemi Covid-19 Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Masyarakat Kampung Jati Anom Kel. Srengsem, Kec. Panjang).	Secara parsial menunjukan bahwa variabel tingkat pendapatan (X1) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap tingkat kesejahteraan keluarga, variabel gaya hidup (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kesejahteraan keluarga, variabel jumlah anggota keluarga (X3) berpengaruh	Variabel pendapatan, gaya hidup dan jumlah anggota	Variabel dependen “kesejahteraan keluarga”. Serta perbedaan teknik pengambilan sampel.

		<p>negatif dan tidak signifikan terhadap tingkat kesejahteraan keluarga di Kampung Jati Anom Kel. Srengsem Kec. Panjang. Sedangkan secara simultan tingkat pendapatan, gaya hidup dan jumlah anggota keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kesejahteraan keluarga di Kampung Jati Anom Kel. Srengsem Kec. Panjang.</p>		
3.	Nur Afifah (2020)	Hasil penelitian	Variabel independen	Penelitian ini memiliki variabel independen

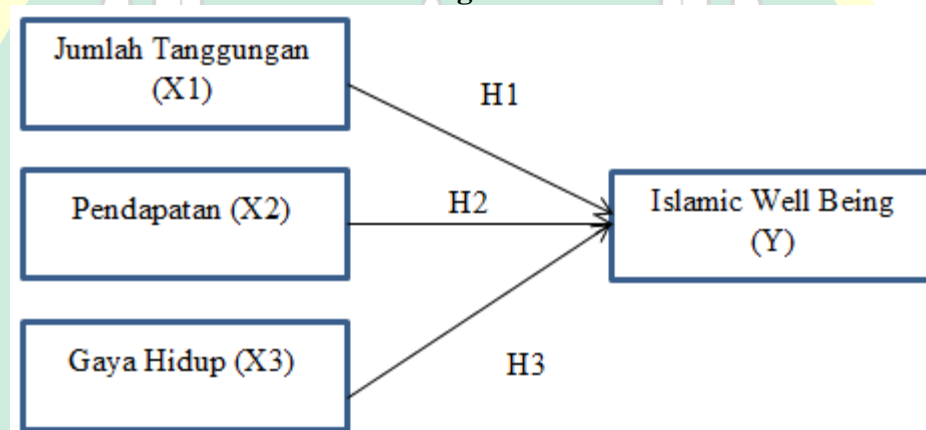
	<p>“Pengaruh Jumlah Tanggungan, Umur, Pendidikan, dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Perempuan Dalam Membantu Perekonomian Keluarga (Studi Kasus di Desa Kuripan Kecamatan Karangawen Kabupaten Demak)”</p>	<p>menunjukkan jumlah tanggungan, umur, dan pendidikan berpengaruh positif dan signifikan. Sedangkan jam kerja tidak berpengaruh terhadap pendapatan perempuan dalam membantu perekonomian keluarga (negatif dan tidak signifikan)</p>	<p>yaitu “Jumlah Tanggungan” Isi dari penelitian membahas tentang perempuan yang membantu perekonomian keluarga</p>	<p>yaitu Umur, Pendidikan, dan Jam Kerja. Sedangkan penelitian saya memiliki variabel independen Pendapatan suami, Gaya hidup, dan Filantropi Islam. Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu Pendapatan Perempuan Dalam Membantu Perekonomian Keluarga, sedangkan penelitian saya memiliki variabel dependen Kesejahteraan Islam.</p>
4.	<p>Endang Purwanti (2014) “Jumlah Tanggungan Keluarga, Pendapatan Terhadap Partisipasi Kerja Tenaga</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan jumlah tanggungan keluarga dan pendapatan dapat memberikan kontribusi</p>	<p>Variabel independen yaitu Jumlah Tanggungan Keluarga dan Pendapatan</p>	<p>Variabel dependen penelitian ini yaitu Partisipasi Kerja Tenaga Kerja Wanita sedangkan penelitian saya memiliki variabel dependen Kesejahteraan Islam</p>

	<i>Kerja Wanita Pada Industri Kerupuk Kedelai Di Tuntang, Kab. Semarang</i>	sebesar 36,6% terhadap perubahan partisipasi kerja tenaga kerja wanita pada industri kerupuk kedelai kec. Tuntang , Kab. Semarang		
5.	Zilyan (2022), “ <i>Pengaruh Etos Kerja dan Gaya Hidup Terhadap Tingkat Kesejahteraan Nelayan Ditinjau dari Ekonomi Islam ((Studi Kasus di Bengkunt Kabupaten Pesisir Barat))</i> ”	Hasil penelitian ini membuktikan bahwa etos kerja dan gaya hidup secara parsial dan simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan nelayan di Bengkunt Kabupaten Pesisir Barat.	Variabel independen gaya hidup	Variabel independen dalam penelitian ini etos kerja.

D. Kerangka Teori

Menurut Sugiyono (2015: 60) kerangka berfikir merupakan penjelasan secara teoritis pertautan antar variabel yang akan diteliti, berupa hubungan antar variabel independen dan dependen. Dalam penelitian ini diketahui bahwa kerangka teori terdiri dari variabel dependen adalah *Kesejahteraan Islam* sedangkan variabel independennya adalah jumlah tanggungan, pendapatan, dan gaya hidup. Berdasarkan pada landasan teori yang telah dijabarkan, sebagai dasar guna merumuskan hipotesis berikut ini disajikan kerangka pemikiran dalam penelitian yang tersaji pada gambar:

Gambar 2.1
Kerangka Teori



Keterangan:

X1 = Variabel bebas 1, yaitu Jumlah tanggungan

X2 = Variabel bebas 2, yaitu Pendapatan

X3 = Variabel bebas 3, yaitu Gaya Hidup

Y = Variabel terikat, yaitu Kesejahteraan Islam

E. Rumusan Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan (Sugiyono, 2015). Berdasarkan hasil kerangka penelitian yang telah dirancang, maka hipotesis yang akan diuji ialah sebagai berikut:

1. Pengaruh Jumlah Tanggungan Terhadap *Kesejahteraan Islam*

Hal ini mendukung penelitian Widya Safirah (2022) yang menyatakan bahwa variabel variabel jumlah tanggungan keluarga berpengaruh dan signifikan terhadap keputusan perempuan bekerja untuk meningkatkan kesejahteraan ditinjau dalam perspektif ekonomi Islam. Berdasarkan teori dari penelitian di atas, dapat dikemukakan hipotesis sebagai berikut:

Ha 1 : Terdapat pengaruh yang signifikan antara Jumlah tanggungan dengan Kesejahteraan Islam

2. Pengaruh Pendapatan Terhadap *Kesejahteraan Islam*

Hal ini mendukung penelitian Asih Agustriyani (2022) yang menyatakan bahwa variabel tingkat pendapatan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap tingkat kesejahteraan keluarga dalam perspektif ekonomi Islam. Berdasarkan teori di atas, dapat dikemukakan hipotesis sebagai berikut:

Ha 2 : Terdapat pengaruh yang signifikan antara Pendapatan dengan Kesejahteraan Islam

3. Pengaruh Gaya Hidup Terhadap *Kesejahteraan Islam*

Hal ini mendukung penelitian Zilyan (2022) yang menyatakan bahwa gaya hidup secara parsial dan simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan. Berdasarkan teori di atas, dapat dikemukakan hipotesis sebagai berikut:

Ha 3 : Terdapat pengaruh yang signifikan antara Gaya hidup dengan Kesejahteraan Islam

4. Pengaruh Jumlah Tanggungan, Pendapatan, dan Gaya Hidup Terhadap *Kesejahteraan Islam*

Hal ini mendukung penelitian Asih Agustriyani (2022) yang menyatakan bahwa variabel tingkat pendapatan (X1) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap tingkat kesejahteraan keluarga, variabel gaya hidup (X2) berpengaruh

positif dan signifikan terhadap tingkat kesejahteraan keluarga, variabel jumlah anggota keluarga (X3) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap tingkat kesejahteraan keluarga dalam perspektif Islam.

Ha 4 : Jumlah tanggungan, pendapatan, dan gaya hidup berpengaruh signifikan terhadap Kesejahteraan Islam



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini berjenis kuantitatif, yaitu penelitian dengan metode meneliti populasi dan sampel dengan cara acak, lalu dianalisis secara kuantitatif dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditentukan (Sugiyono, 2009). Penelitian ini tentang Pengaruh Jumlah Tanggungan, Pendapatan, dan Gaya Hidup Terhadap *Kesejahteraan Islam* (Studi Pada Buruh Wanita di Konveksi Ti Mie Collection Desa Jambu Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas) dan bertujuan untuk memperoleh informasi tentang apa yang akan diteliti kepada responden sebagai wakil dari populasi. Sedangkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian untuk mengetahui keberadaan nilai variabel independen tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain (Sugiyono, 2019).

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Peneliti melakukan penyebaran kuesioner melalui *Google Form* dan disebarakan kepada buruh wanita di Konveksi Ti Mie Collection Desa Jambu RT 03 RW 01 Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas.

2. Waktu Penelitian

Penelitian berlangsung selama tiga bulan, yaitu pada bulan April 2023 hingga Juni 2023.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi merupakan daerah yang berisi subjek atau objek dengan karakteristik tertentu yang dipilih peneliti untuk mendapatkan informasi terkait penelitian yang kemudian akan ditarik kesimpulannya

(Sugiyono, 2018: 80). Populasi pada penelitian ini adalah seluruh buruh wanita di Konveksi Ti Mie Collection dengan jumlah 47 orang.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari karakteristik dan jumlah populasi. Sampel diambil dengan tujuan agar tenaga, waktu, dan dana penelitian lebih efektif dan efisien. Dikarenakan jumlah populasi dalam penelitian ini sudah diketahui, maka teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *total sampling* dimana jumlah sampel sama dengan populasinya (Sugiyono, 2018: 81-82). Dalam penelitian ini, banyaknya sampel yang digunakan yaitu sebanyak 47 orang.

D. Variabel dan Indikator Penelitian

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan objek pengamatan yang dipelajari dalam menentukan tujuan penelitian supaya mendapatkan informasi tentang suatu hal yang kemudian akan ditarik kesimpulannya (Paramita dkk, 2021: 36). Variabel dalam penelitian ini yakni :

a. Variabel Independen

Variabel independen yaitu variabel yang mempengaruhi variabel dependen, baik pengaruh positif ataupun negatif. Variabel independen dilambangkan dengan X. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu X1 (Jumlah Tanggungan), X2 (Pendapatan). X3 (Gaya Hidup).

b. Variabel Dependen

Variabel dependen yaitu variabel yang diperhatikan utama dalam suatu penelitian (Paramita dkk, 2021: 37). Variabel dependen dilambangkan dengan Y. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel Y yaitu *Kesejahteraan Islam*.

2. Indikator Penelitian

Tabel 3.1
Variabel dan Indikator Penelitian

No.	Variabel	Indikator	Skala
1.	Jumlah Tanggungan (X1)	1. Kesejahteraan hidup 2. Jumlah anak 3. Saudara yang masih menjadi tanggungan (Rahayu, 2016)	Likert
2.	Pendapatan (X2)	1. Pendapatan yang diterima perbulan 2. Pekerjaan 3. Anggaran biaya sekolah 4. Beban keluarga yang ditanggung per bulan untuk per orang (Bramastuti, 2009).	Likert
3.	Gaya Hidup (X3)	1. Aktivites (kegiatan), 2. Interest (minat), 3. Opinion (opini) (Kotles & Keller,2012)	Likert
4.	Kesejahteraan Islam (Y)	1. Menyembah Tuhan (tauhid) 2. Hilangnya rasa lapar 3. Hilangnya segala bentuk ketakutan dan kecemasan (Sodiq, 2016).	Likert

E. Pengumpulan Data Penelitian

1. Observasi

Observasi adalah proses kompleks yang terbentuk dari proses psikologis maupun biologis (Sugiyono, 2018: 145). Dalam penelitian ini, peneliti mengamati langsung mengenai pengaruh jumlah tanggungan, pendapatan, dan gaya hidup terhadap *Kesejahteraan Islam*.

2. Kuesioner

Kuesioner adalah teknik pengumpulan data dengan menyebarkan daftar pertanyaan terkait indikator penelitian yang harus dijawab oleh responden (Abdullah, 2015: 248). Dalam penelitian ini, peneliti akan memberikan kuisisioner secara langsung ataupun melalui *google form* kepada para buruh wanita di Konveksi Ti Mie Collection.

Pengukuran kuesioner yang akan diteliti menggunakan skala likert. Skala likert adalah skala yang berdasarkan pada jumlah sikap responden dalam merespon pertanyaan terkait indikator-indikator dari variabel yang diukur. Responden diminta untuk mengisi jawaban dengan menyatakan sangat setuju (5), setuju (4), netral (3), tidak setuju (2), dan sangat tidak setuju (1) (Abdullah, 2015:183). Responden akan memilih jawaban yang sesuai dengan realita dengan memberikan tanda centang.

3. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data responden secara tatp muka (Abdullah, 2015: 250). Dalam penelitian ini, peneliti menggali informasi secara mendalam dengan melakukan wawancara kepada buruh wanita di Konveksi Ti Mie Collection.

F. Analisis Data Penelitian

Data penelitian harus dianalisis agar lebih sederhana sehingga mudah dalam menginterpretasikan data. Analisis data penelitian ini memakai teknik regresi berganda karena dapat secara langsung menyimpulkan pengaruh dari setiap variabel independen.

1. Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Validitas

Merupakan metode yang dipakai untuk melihat valid tidaknya suatu kuisisioner (Ma'sumah, 2019). Validitas digunakan untuk mengukur kevalidan sebuah kesesuaian kuesioner yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data pada instrumen penelitian (Dewi, 2018 :1). Uji validitas instrumen dilakukan dengan menggunakan perhitungan rumus *pearson product moment*.

$$r = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{N(\sum X^2 - (\sum X)^2)(N\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

r : koefisien korelasi Pearson

N : banyak pasangan nilai X dan Y

$\sum XY$: jumlah dari hasil kali nilai X dan nilai Y

$\sum X$: jumlah nilai X

$\sum Y$: jumlah nilai Y

$\sum X^2$: jumlah dari kuadrat nilai X

$\sum Y^2$: jumlah dari kuadrat nilai Y

Untuk mengetahui valid atau tidaknya sebuah variabel ditentukan dengan kriteria penilaian sebagai berikut

- 1) Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ data dinyatakan valid dan dapat digunakan dalam penelitian
- 2) Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ data dinyatakan tidak valid dan tidak digunakan dalam penelitian

b. Uji Reliabilitas

Merupakan indeks yang menggambarkan suatu alat ukur dapat dipercaya dan diandalkan. Reliabilitas menunjukkan konsisten suatu alat pengukur di dalam mengukur gejala yang sama (Alizar Isna & Warto, 2021). Uji reliabilitas dipergunakan sebagai fungsi mengukur konsistensi kuesioner dalam indikator yang berasal dari variabel/konstruk. Kuesioner disebut reliabel ketika respon informan kepada pertanyaan konsisten dari masa ke masa (Wardani & PeDasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- 1) Jika nilai *Cronbach's alpha* $> 0,60$ maka kuesioner atau instrumen dinyatakan reliabel.
- 2) Jika nilai *Cronbach's alpha* $< 0,60$ maka kuesioner atau instrumen dinyatakan tidak reliabel. (matasari, 2022).

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan mengetahui apakah variabel dependen, independen, atau keduanya berdistribusi normal atau tidak (Ma'sumah, 2019). Model regresi yang baik adalah data yang berdistribusi normal atau mendekati normal. Dalam penelitian ini untuk mendeteksi apakah data berdistribusi normal atau tidak menggunakan analisis statistik *non-parametrik One-Sample Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Uji K-S dilakukan dengan membuat hipotesis sebagai berikut:

- 1) Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih besar dari 0,05 maka data dinyatakan berdistribusi normal.
- 2) Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih kecil dari 0,05 maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan melihat ada atau tidak korelasi yang tinggi antar variabel bebas dalam suatu model regresi linear berganda (Ma'sumah, 2019). Apabila tidak terdapat

interkorelasi di antara variabel independennya, maka dapat dikatakan sebagai model regresi yang dianggap baik. Cara penilaiannya menggunakan Tolerance atau VIF (*Variance Inflation Factor*). Asumsi dari VIF dan tolerance dapat dinyatakan sebagai berikut (Ghozali, 2018):

- 1) Apabila nilai VIF > 10 dan tolerance $< 0,1$ maka dapat dinyatakan ada multikolinearitas.
- 2) Apabila nilai VIF < 10 dan tolerance $> 0,1$ maka dapat dinyatakan tidak ada multikolinearitas

c. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan keadaan dimana terjadinya ketidaksamaan varian dan residual pada model regresi (Ma'sumah, 2019). Uji Heterokedastisitas artinya sebagai pertanda apakah ada ketidaksesuaian varian dari tiap-tiap pengamatan residual satu sama lain. Jika varian residual satu pengamatan ke pengamatan lain permanen, maka diklaim homoskedastisitas, dan jika sebaliknya yaitu berbeda maka diklaim heteroskedastisitas.

Uji glejser diperuntukkan sebagai cara terakurat untuk mendeteksi heteroskedastisitas (Ghozali 2013:139 dalam Setiawati, 2021). Dasar pengambilan keputusan menggunakan uji glejser adalah sebagai berikut:

- 1) Apabila taraf signifikansi $> 0,05$ artinya model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas
- 2) Apabila taraf signifikansi $< 0,05$ artinya model regresi terjadi heteroskedastisitas

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam satu model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode saat ini (t) dengan kesalahan pada periode sebelumnya (t-1). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi (Ghozali, 2013). Uji autokorelasi dapat dilakukan

dengan cara uji Durbin-Watson (DW test). Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut (Ginting dan Silitonga, 2019):

- 1) Bila nilai DW terletak antara batas atas (d_u) dan $(4-d_u)$, maka koefisien autokorelasi sama dengan nol berarti tidak ada autokorelasi.
 - 2) Bila nilai DW lebih rendah dari pada batas bawah (d_l), maka koefisien autokorelasi lebih dari nol berarti ada autokorelasi positif.
 - 3) Bila nilai DW lebih dari pada $(4-d_l)$, maka koefisien autokorelasi lebih kecil dari nol berarti ada autokorelasi negatif.
 - 4) Bila nilai DW terletak antara batas atas (d_u) dan batas bawah (d_l) atau DW terletak antara $(4-d_u)$ dan (d_l) , maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.
3. Uji Regresi Berganda

Uji regresi berganda memiliki tujuan dalam menguji suatu variabel bebas terhadap variabel terikat apakah saling berpengaruh (Ma'sumah, 2019). Persamaan dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$Y = a + B_1X_1 + B_2X_2 + B_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Kesejahteraan Islam

a = Konstanta (nilai Y jika $X_1, X_2, X_3=0$)

e = *Standart Error*

X1 = Jumlah Tanggungan

X2 = Pendapatan

X3 = Gaya Hidup

B1, B2, B3 = Koefisien regresi (peningkatan/penurunan variabel Y yang didasarkan pada variabel X)

4. Uji Hipotesis

a. Uji Statistik t

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat. Dasar pengambilan keputusan pengujian ini berdasar pada (Ginting dan Silitonga, 2019):

1) Berdasarkan nilai signifikan (Sig.)

- a) Jika nilai signifikansi (Sig). $< 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Dengan begitu H_a diterima.
- b) Jika nilai signifikansi (Sig). $> 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Dengan begitu H_a ditolak.

2) Berdasarkan perbandingan nilai t hitung dan t tabel:

- a) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_a diterima artinya secara parsial variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_a ditolak, artinya secara parsial variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Selain itu, jika probabilitas $< 0,05$, maka H_a diterima, jika probabilitas $> 0,05$, maka H_a ditolak.

b. Uji Statistik F

Uji statistik F digunakan untuk menguji apakah semua variabel bebas yang terdapat dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Dasar pengambilan keputusan dalam uji F sebagai berikut:

1) Berdasarkan nilai signifikan (Sig.)

- a) Jika nilai signifikansi (Sig). $< 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh variabel

independen (X) terhadap variabel dependen (Y) secara simultan. Dengan begitu H_a diterima.

b) Jika nilai signifikansi (Sig). $> 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) secara simultan. Dengan begitu H_a ditolak.

2) Berdasarkan perbandingan nilai t hitung dan t tabel

a) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_a diterima artinya seluruh variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.

b) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_a ditolak, artinya seluruh variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen

3) Berdasarkan probabilitas

a) Jika probabilitas < 0.05 , maka H_a diterima

b) Jika probabilitas > 0.05 , maka H_a ditolak.

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Menurut Widarjono nilai adjusted R^2 berada diantara 0 sampai 1 dengan penjelasan Jika nilai adjusted R^2 sama dengan 0, berarti tidak ada pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Jika nilai adjusted R^2 sama dengan 1, berarti naik turunnya variabel terikat (Y) 100% dipengaruhi oleh variabel bebas (X). Jika nilai adjusted R^2 berada diantara 0 dan 1 ($0 < R^2 < 1$), maka besarnya pengaruh variabel bebas terhadap naik turunnya variabel terikat adalah sesuai dengan nilai R^2 itu sendiri dan sebaliknya berasal dari faktor-faktor lainnya (Ginting dan Silitonga, 2019).

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Gambaran Desa Jambu

Desa Jambu merupakan salah satu desa di Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas Provinsi Jawa Tengah. Desa Jambu memiliki luas 6,09 km² dengan presentase terhadap luas kecamatan sebesar 10,02%. Desa Jambu terdiri dari 2 wilayah yaitu Sabrang Wetan (sebelah timur Sungai Tajum) dan Sabrang Kulon (sebelah kulon Sungai Tajum). Sabrang Wetan terdiri dari Grumbul Karangtengah dan Karangmiri, sementara Sabrang Kulon terdiri dari Grumbul Kalibening, Jambu, Kalitando dan Blumbang. Sungai Tajum merupakan sungai yang memisahkan antara Sabrang Wetan dan Sabrang Kulon. Jembatan Gantung merupakan akses yang menyatukan kedua wilayah tersebut (sekarang sudah ada jembatan permanen dari beton). Sebagian besar penduduk didaerah tersebut bermata pencaharian Buruh dan Petani, sedangkan sisanya merupakan PNS dan pengangguran.

Bersumber data dari rekapitulasi jumlah penduduk Desa Jambu tahun 2022, jumlah penduduk di Desa Jambu sebanyak 7.984 jiwa dengan jumlah penduduk laki-laki sebanyak 4.082 dan perempuan sebanyak 3.902 jiwa. Jumlah penduduk antara laki-laki dan perempuan yang tidak jauh berbeda membuat potensi jumlah laki-laki dan perempuan bekerjapun tidak jauh berbeda sehingga mendorong perempuan untuk bekerja.

2. Sejarah Konveksi Ti Mie Collection

Konveksi Ti Mie Collection merupakan sebuah tempat usaha yang berlokasi di RT 03 RW 01 Desa Jambu Kecamatan Wangon. Konveksi yang didirikan oleh Bapak Rawan ini berdiri tahun 2000 memiliki karyawan total sebanyak 53 karyawan dengan jumlah karyawan laki-laki sebanyak 6 orang dan perempuan sebanyak 47 orang. pada

awalnya Bapak Rawan merupakan salah satu korban PHK pada tahun 1999. Lalu memutuskan untuk kembali ke kampung halaman untuk mendirikan usaha sendiri. Pada awalnya hanya usaha kecil rumahan yang memproduksi pakaian dalam yang dijual ke pasar tradisional Wangon. Seiring berjalannya waktu semakin berkembang hingga karyawan terus bertambah. Sebelum didirikannya konveksi ini, banyak warga Desa Jambu (terutama perempuan) yang berpendapatan rendah bahkan tidak bekerja. Setelah konveksi ini berdiri, banyak ibu rumah tangga yang bergabung dan menjadi karyawan. Hal ini didasari bahwa perlunya pendapatan yang cukup mengharuskan perempuan dalam keluarga untuk terjun mencari nafkah tambahan untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Perlunya pendapatan dan dipengaruhi oleh tanggungan dan gaya hidup membuat perempuan bekerja di sektor informal dalam mencari pekerjaan. Bahkan tak jarang jika penghasilan perempuan menjadi penghasilan utama dalam keluarga pada situasi tertentu. Oleh karena itu konveksi ini sangat berjasa dalam membangun sektor perekonomian di Desa Jambu dan mensejahterakan masyarakat sekitar.

B. Deskripsi Responden

Deskripsi karakteristik responden dalam penelitian ini menyajikan tentang usia, pendidikan, jumlah tanggungan, pendapatan, dan pengeluaran per bulan. Responden dalam penelitian ini meliputi buruh wanita di Konveksi Ti Mie Collection.

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Adapun hasil distribusi frekuensi 47 responden menurut usia, dapat dilihat pada Tabel 4.1 berikut :

Tabel 4.1
Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

No.	Usia	Frekuensi	Persen
1	< 20 tahun	1	2,12
2	20-30 tahun	6	12,76

3	31-40 tahun	16	34,04
4	41-50 tahun	18	38,29
5	51-60 tahun	4	8,51
6	>60 tahun	2	4,25

Sumber: Data Primer (diolah), 2023

Dari data hasil tabel karakteristik responden berdasarkan usia, maka dapat diketahui bahwa 47 responden yang berusia kurang dari 20 tahun sebanyak 1 orang, yang berusia 20 hingga 30 tahun sebanyak 6 orang, yang berusia 31 hingga 40 tahun sebanyak 16 orang, yang berusia 41 hingga 50 tahun sebanyak 18 orang, yang berusia 51 hingga 60 tahun sebanyak 4 orang, dan yang berusia lebih dari 60 tahun sebanyak 2 orang. Jadi dapat disimpulkan bahwa responden yang berusia 41 hingga 50 tahun adalah yang terbanyak dalam penelitian ini, yaitu sebanyak 18 orang dengan presentase 38,29%.

2. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Adapun hasil distribusi frekuensi 47 responden menurut pendidikan, dapat dilihat pada tabel 4. 2 berikut:

Tabel 4.2
Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

No.	Pendidikan	Frekuensi	Persen
1	SD	15	31,91
2	SMP	18	38,29
3	SMA	12	25,53
4	D3	-	-
5	S1	1	2,12
Total		42	100

Sumber: Data Primer (diolah), 2023

Dari hasil tabel karakteristik responden berdasarkan Pendidikan di atas, maka dapat diketahui bahwa 47 responden yang berpendidikan SD sebanyak 15 orang, yang berpendidikan SMP/Sederajat sebanyak 18 orang, yang berpendidikan SMA/Sederajat sebanyak 12 orang,

dan yang berpendidikan S1 sebanyak 1 orang. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa responden yang berpendidikan SMP/Sederajat adalah yang paling banyak dalam penelitian yaitu sebanyak 18 orang dengan presentase 38,29%.

3. Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan

Adapun hasil distribusi frekuensi 47 responden menurut Jumlah Tanggungan, dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut:

Tabel 4.3
Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan

No.	Jumlah Tanggungan	Frekuensi	Persen
1	0	3	6,38
2	1	12	25,53
3	2	19	40,42
4	3	9	19,14
5	>3	3	6,38
Total		42	100

Sumber: Data Primer (diolah), 2023

Dari hasil tabel karakteristik responden berdasarkan Jumlah Tanggungan di atas, maka dapat diketahui bahwa dari 47 responden yang memiliki jumlah tanggungan 0 sebanyak 3 orang, yang memiliki tanggungan 1 sebanyak 12 orang, yang memiliki tanggungan 2 sebanyak 19 orang, yang memiliki tanggungan 3 sebanyak 9 orang, yang memiliki tanggungan lebih dari 3 sebanyak 3 orang. dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa responden yang memiliki tanggungan 2 adalah yang paling banyak dalam penelitian yaitu sebanyak 19 orang dengan presentase 40,42persen.

4. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan

Adapun hasil distribusi frekuensi 47 responden menurut Pendapatan, dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut:

Tabel 4.4
Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan

No.	Pendapatan Per Bulan	Frekuensi	Persen
1	< Rp 1.000.000	21	44,68
2	Rp 1.000.000 – Rp 3.000.000	24	51,06
3	>Rp 3.000.000	1	2,12
Total		42	100

Sumber: Data Primer (diolah), 2023

Dari hasil tabel karakteristik responden berdasarkan penghasilan di atas, maka dapat diketahui bahwa dari 47 responden, yang berpenghasilan kurang dari Rp 1.000.000 sebanyak 21 orang, yang berpenghasilan Rp 1.000.000 – Rp 3.000.000 sebanyak 24 orang, dan yang berpenghasilan lebih dari Rp 3.000.000 sebanyak 1 orang. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa responden yang berpenghasilan kurang dari Rp 1.000.000 adalah yang paling banyak dalam penelitian ini yaitu sebanyak 24 orang dengan presentase 51,06%.

5. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan

Adapun hasil distribusi frekuensi 47 responden menurut Pendapatan, dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut:

Tabel 4.5
Karakteristik Responden Berdasarkan Pengeluaran Perbulan

No.	Pengeluaran Perbulan	Frekuensi	Persen
1	Rp 500.000	3	6,38
2	Rp 500.000 – Rp 1.000.000	14	29,78
3	Rp 1.000.000 – Rp 1.500.000	17	36,17
4	Rp 1.500.000 – Rp	8	17,02

	2.000.000		
5	>Rp 2.000.000	4	8,51
Total		42	100

Sumber: Data Primer (diolah),2023

Dari hasil tabel karakteristik responden berdasarkan penghasilan di atas, maka dapat diketahui bahwa dari 47 responden, yang memiliki pengeluaran Rp 500.000 sebanyak 3 orang, yang memiliki pengeluaran Rp 500.000 – Rp 1.000.000 sebanyak 14 orang, yang memiliki pengeluaran Rp 1.000.000 – Rp 1.500.000 sebanyak 17 orang, yang memiliki pengeluaran Rp 1.500.000 – Rp 2.000.000 sebanyak 8 orang, dan yang memiliki pengeluaran lebih dari Rp 2.000.000 sebanyak 4 orang. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa responden yang memiliki pengeluaran Rp 1.000.000 – Rp 1.500.000 adalah yang paling banyak dalam penelitian ini yaitu sebanyak 17 orang dengan presentase 36,17%.

C. Analisis Hasil Penelitian

1. Hasil Uji Kualitas Data

a. Uji Validitas

Uji validitas merupakan metode yang dipakai untuk melihat valid tidaknya suatu kuisisioner (Ma'sumah, 2019). Uji validitas instrumen dilakukan dengan menggunakan perhitungan rumus *pearson product moment*.

Tabel 4. 6
Hasil Uji Validitas Jumlah Tanggungan (X1)

Item Pertanyaan	R Hitung	R tabel	Keterangan
X1.1	0,343	0.2429	Valid
X1.2	0,596	0.2429	Valid
X1.3	0,338	0.2429	Valid
X1.4	0,419	0.2429	Valid
X1.5	0,540	0.2429	Valid

Sumber: Hasil olah data SPSS, 2023

Berdasarkan tabel di atas diketahui hasil perhitungan uji validitas pada variabel Jumlah Tanggungan bahwa masing-masing item pertanyaan tersebut memiliki nilai R hitung $>$ R tabel (Rtabel= 0,2429). Artinya, semua butir pertanyaan pada kuesioner dinyatakan valid dan dapat digunakan sebagai alat ukur untuk penelitian.

Tabel 4.7
Hasil Uji Validitas Pendapatan (X2)

Item Pertanyaan	R Hitung	R tabel	Keterangan
X2.1	0,714	0.2429	Valid
X2.2	0,668	0.2429	Valid
X2.3	0,505	0.2429	Valid
X2.4	0,784	0.2429	Valid
X2.5	0,765	0.2429	Valid

Sumber: Hasil olah data SPSS, 2023

Berdasarkan tabel di atas Diketahui hasil perhitungan uji validitas pada variabel Pendapatan bahwa masing-masing item pertanyaan tersebut memiliki nilai R hitung $>$ R tabel (Rtabel= 0,2429). Artinya, semua butir pertanyaan pada kuesioner dinyatakan valid dan dapat digunakan sebagai alat ukur untuk penelitian.

Tabel 4.8
Hasil Uji Validitas Gaya Hidup (X3)

Item Pertanyaan	R Hitung	R tabel	Keterangan
X3.1	0,634	0.2429	Valid
X3.2	0,338	0.2429	Valid
X3.3	0,338	0.2429	Valid
X3.4	0,585	0.2429	Valid
X3.5	0,361	0.2429	Valid

Sumber: Hasil olah data SPSS, 2023

Berdasarkan tabel diatas Diketahui hasil perhitungan uji validitas pada variabel Gaya Hidup bahwa masing-masing item pertanyaan tersebut memiliki nilai R hitung $>$ R tabel ($R_{tabel}=0,2429$). Artinya, semua butir pertanyaan pada kuesioner dinyatakan valid dan dapat digunakan sebagai alat ukur untuk penelitian.

Tabel 4.9
Hasil Uji Validitas Kesejahteraan Islam (Y)

Item Pertanyaan	R Hitung	R tabel	Keterangan
Y1	0,730	0.2429	Valid
Y2	0,685	0.2429	Valid
Y3	0,671	0.2429	Valid
Y4	0,715	0.2429	Valid
Y5	0,630	0.2429	Valid

Sumber: Hasil olah data SPSS, 2023

Berdasarkan tabel di atas Diketahui hasil perhitungan uji validitas pada variabel *Kesejahteraan Islam* bahwa masing-masing item pertanyaan tersebut memiliki nilai R hitung $>$ R tabel ($R_{tabel}=0,2429$). Artinya, semua butir pertanyaan pada kuesioner dinyatakan valid dan dapat digunakan sebagai alat ukur untuk penelitian.

b. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas merupakan indeks yang menggambarkan suatu alat ukur dapat dipercaya dan diandalkan. Reliabilitas menunjukkan konsisten suatu alat pengukur di dalam mengukur gejala yang sama (Alizar Isna & Warto, 2021). Suatu instrumen penelitian dapat dikatakan reliabel apabila nilai *Cronbach's Alpha* $>$ 0,60. Berikut adalah hasil uji reliabilitas terhadap kuesioner pada masing-masing variabel penelitian.

Tabel 4.10
Hasil Uji Reliabilitas
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,719	20

Sumber: Hasil olah data SPSS, 2023

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan nilai cronbach's alpha yang diperoleh dari perhitungan masing-masing variabel memiliki nilai lebih dari 0,60 yaitu 0,719. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Jumlah Tanggungan, Pendapatan, Gaya Hidup, dan Kesejahteraan Islam dinyatakan reliabel atau dapat diandalkan dan layak digunakan untuk penelitian.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan mengetahui apakah variabel dependen, independen, atau keduanya berdistribusi normal atau tidak (Ma'sumah, 2019). Dalam penelitian ini untuk mendeteksi apakah data berdistribusi normal atau tidak menggunakan analisis statistik non-parametrik One-Sample Kolmogorov-Smirnov (K-S) dengan taraf signifikansi 0,05 atau 5%. Jika nilai signifikansi yang diperoleh lebih besar dari 0,05 maka data berdistribusi normal dan ada hubungan.

Tabel 4.11

Hasil Uji Normalitas

Asymp. Sig. (2-tailed)	Alpha	Keterangan
0,597	0,05	Berdistribusi Normal

Sumber: Hasil olah data SPSS, 2023

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel di atas dapat dilihat bahwa besarnya nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar

0,597 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa uji normalitas pada penelitian ini berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan melihat ada atau tidak korelasi yang tinggi antar variabel bebas dalam suatu model regresi linear berganda (Ma'sumah, 2019). Apabila tidak terdapat interkorelasi di antara variabel independennya, maka dapat dikatakan sebagai model regresi yang dianggap baik. Cara penilaiannya menggunakan Tolerance atau VIF (*Variance Inflation Factor*). Asumsi dari VIF dan tolerance dapat dinyatakan sebagai berikut (Ghozali, 2018):

1. Apabila nilai $VIF > 10$ dan $tolerance < 0,1$ maka dapat dinyatakan ada multikolinearitas.
2. Apabila nilai $VIF < 10$ dan $tolerance > 0,1$ maka dapat dinyatakan tidak ada multikolinearitas

Tabel 4.12
Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	X1	,956	1,046
	X2	,590	1,693
	X3	,605	1,653

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Hasil olah data SPSS, 2023

Berdasarkan tabel di atas, hasil uji multikolinearitas pada penelitian ini diperoleh hasil bahwa nilai VIF variabel Jumlah Tanggungan (X1) = 1,046, VIF variabel Pendapatan (X2) = 1,693, dan VIF variabel Gaya Hidup (X3) = 1,653,

dimana nilai tersebut lebih kecil dari 10 dan *nilai tolerance* variabel Jumlah Tanggungan (X_1) = 0,956, *nilai tolerance* variabel Pendapatan (X_2) = 0,590, dan *nilai tolerance* variabel Gaya Hidup (X_3) = 0,605 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,10. Sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat gejala multikolinearitas antar variabel bebas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan keadaan dimana terjadinya ketidaksamaan varian dan residual pada model regresi (Ma'sumah, 2019). Jika varian residual satu pengamatan ke pengamatan lain permanen, maka diklaim homoskedastisitas, dan jika sebaliknya yaitu berbeda maka diklaim heteroskedastisitas.

Dalam penelitian ini menggunakan uji Glejser dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a) Apabila taraf signifikansi $> 0,05$ artinya model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas
- b) Apabila taraf signifikansi $< 0,05$ artinya model regresi terjadi heteroskedastisitas

Tabel 4.13
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig.	Alpha	Keterangan
Jumlah Tanggungan (X_1)	0,527	0,05	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Pendapatan (X_2)	0,093	0,05	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Gaya Hidup (X_3)	0,346	0,05	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber: Hasil olah data SPSS, 2023

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa nilai Sig. (*2-tailed*) untuk variabel Jumlah tanggungan,

pendapatan, dan gaya hidup memiliki nilai $> 0,05$. Jadi, dapat disimpulkan bahwa pada mode regresi pada penelitian tidak ditemukan adanya gejala heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam satu model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode saat ini (t) dengan kesalahan pada periode sebelumnya ($t-1$). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Pada penelitian ini menggunakan uji Durbin-Watson yang diperoleh hasil berikut:

Tabel 4. 14
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,461 ^a	,212	,157	1,67463	2,322

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

b. Dependent Variable: Y

$$N = 47 \quad d = 2,322 \quad dL = 1,3989 \quad dU = 1,6692$$

$$4-dL = 4 - 1,3989 = 2,6011$$

$$4 - dU = 4 - 1,6692 = 2,3308$$

$$\text{Hasil} = dU < d < 4-dU = 1,6692 < 2,322 < 2,3308$$

Berdasarkan hasil pengujian autokorelasi menggunakan uji Durbin Watson (DW) dapat diketahui nilai DW sebesar 2,322 pada tingkat signifikansi 0,05 dengan jumlah sampel (n) sebanyak 47 dan variabel independen (k) adalah 3. Dalam pengujian tersebut didapatkan nilai $dL = 1,3989$ dan nilai $dU = 1,6692$

kemudian nilai $4-dU = 2,3308$. Berdasarkan data tersebut, nilai DW berada diantara nilai dU sampai dengan $4-dU$ ($1,6692 < 2,322 < 2,3308$), maka dapat disimpulkan tidak terdapat gejala autokorelasi.

5. Uji Regresi Berganda

Uji regresi berganda memiliki tujuan dalam menguji suatu variabel bebas terhadap variabel terikat apakah saling berpengaruh (Ma'sumah, 2019). Persamaan dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$Y = a + B_1X_1 + B_2X_2 + B_3X_3 + e$$

Keterangan:

- Y = Kesejahteraan Islam
 a = Konstanta (nilai Y jika $X_1, X_2, X_3=0$)
 e = *Standart Error*
 X1 = Jumlah Tanggungan
 X2 = Pendapatan
 X3 = Gaya Hidup
 B1, B2, B3 = Koefisien regresi (peningkatan/penurunan variabel Y yang didasarkan pada variabel X)

Tabel 4.15
Hasil Uji Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	27,067	5,764		4,696	,000
X1	-,589	,283	-,305	-2,084	,043
X2	,389	,126	,441	3,076	,004
X3	1,109	,509	,309	2,179	,035

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel hasil analisis regresi berganda, maka didapatkan hasil sebagai berikut:

$$Y = a + B_1X_1 + B_2X_2 + B_3X_3 + e$$

$$Y = 27,067 + 0,305X_1 + 0,441X_2 + 0,309X_3 + e$$

a) $A = 27,067$

Nilai konstan dari persamaan regresi pada penelitian adalah 27,067 yang berarti jika nilai variabel jumlah tanggungan, pendapatan, dan gaya hidup dianggap tetap atau konstan, maka nilai *Kesejahteraan Islam* adalah sebesar 27,067.

b) $B_1 = 0,305$

Nilai koefisien regresi variabel Jumlah tanggungan sebesar 0,305 dan bernilai positif. Hal ini berarti setiap peningkatan sebesar satu satuan variabel jumlah tanggungan (X_1) maka akan meningkatkan *Kesejahteraan Islam* sebesar 0,305.

c) $B_2 = 0,441$

Nilai koefisien regresi variabel pendapatan sebesar 0,441 dan bernilai positif. Hal ini berarti setiap peningkatan sebesar satu variabel pendapatan (X_2) maka akan meningkatkan *Kesejahteraan Islam* sebesar 0,441.

d) $B_3 = 0,309$

Nilai koefisien regresi variabel gaya hidup sebesar 0,309 dan bernilai positif. Hal ini berarti setiap peningkatan sebesar satu variabel gaya hidup (X_3) maka akan meningkatkan *Kesejahteraan Islam* sebesar 0,309.

6. Uji Hipotesis

1. Uji T (Parsial)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat. Dasar pengambilan keputusan pengujian ini berdasarkan pada (Ginting dan Silitonga, 2019):

- 1) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_a diterima artinya secara parsial variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
- 2) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_a ditolak, artinya secara parsial variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Jika probabilitas < 0.05 , maka H_a diterima, jika probabilitas > 0.05 , maka H_a ditolak.

Untuk menentukan nilai t tabel menggunakan rumus:

$$T_{tabel} = n - k = 43 - 4 = 39$$

Tabel 4.16
Hasil Uji T (Parsial)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	27,589	6,522		4,230	,000
X1	-,553	,268	-,286	2,067	,045
X2	,376	,155	,427	2,423	,020
X3	-,002	,276	-,001	-,007	,995

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Hasil Olah Data SPSS, 2023

Uji t dalam penelitian ini digunakan menguji pengaruh variabel Jumlah Tanggungan (X1), Pendapatan (X2), dan Gaya Hidup (X3) Terhadap Kesejahteraan Islam (Y). Dari hasil uji t, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Berdasarkan hasil perhitungan didapatkan nilai t hitung $> t$ tabel yaitu $2,067 > 1,678$ dan nilai probabilitas signifikansi $0,045 < 0,05$. Maka berdasarkan ketentuan pengambilan keputusan hipotesis dapat disimpulkan bahwa **H1 diterima**, yang berarti variabel Jumlah Tanggungan (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kesejahteraan Islam (Y).
- 2) Berdasarkan hasil perhitungan didapatkan nilai t hitung $> t$ tabel yaitu $2,423 > 1,678$ dan nilai probabilitas signifikansi $0,020 < 0,05$. Maka berdasarkan ketentuan pengambilan keputusan hipotesis dapat disimpulkan bahwa **H2 diterima**, yang berarti variabel Pendapatan (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kesejahteraan Islam (Y).
- 3) Berdasarkan hasil perhitungan didapatkan nilai t hitung $< t$ tabel yaitu $-0,007 < 1,678$ dan nilai probabilitas signifikansi $0,995 > 0,05$. Maka berdasarkan ketentuan pengambilan keputusan hipotesis dapat disimpulkan bahwa **H3 ditolak**, yang berarti variabel Gaya Hidup (X3) tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Kesejahteraan Islam (Y).

2. Uji F

Uji statistik F digunakan untuk menguji apakah semua variabel bebas yang terdapat dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Uji F memiliki kriteria penerimaan hipotesis sebagai berikut:

- 1) Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan nilai probabilitas $< 0,05$ maka H_a dapat diterima. Artinya variabel Jumlah Tanggungan (X1), Pendapatan (X2) dan Gaya Hidup (X3) berpengaruh terhadap variabel Kesejahteraan Islam (Y) secara simultan atau bersama-sama.
- 2) Jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan nilai probabilitas $> 0,05$ maka H_a ditolak. Artinya variabel Jumlah Tanggungan (X1), Pendapatan (X2) dan Gaya Hidup (X3) secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel Kesejahteraan Islam (Y).

Untuk menentukan nilai f tabel digunakan rumus:

$$df_1 = k - 1 = 3 - 1 = 2$$

$$df_2 = n - k = 47 - 3 = 44 = 2,82 \text{ (dilihat dari tabel F)}$$

Tabel 4.17
Hasil Uji F
ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	32,518	3	10,839	3,865	,016 ^a
Residual	120,588	43	2,804		
Total	153,106	46			

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

b. Dependent Variable: Y

Sumber: Hasil olah data SPSS, 2023

Uji F dalam penelitian ini digunakan menguji pengaruh variabel Jumlah Tanggungan (X1), Pendapatan (X2), Gaya Hidup (X3) terhadap Kesejahteraan Islam (Y). Dari hasil uji F, diperoleh nilai F hitung sebesar 3,865 dengan tingkat signifikan 0,016. Nilai F tabel sebesar 2,82. Berdasarkan tabel di atas nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $3,865 > 2,82$ dan nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 yaitu $0,016 < 0,05$. Hal ini dapat disimpulkan

bahwa variabel Jumlah Tanggungan (X1), Pendapatan (X2), Gaya Hidup (X3) secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap Kesejahteraan Islam (Y).

3. Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai adjusted R^2 berada diantara 0 sampai 1. Jika nilai adjusted R^2 sama dengan 0, berarti tidak ada pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Jika nilai adjusted R^2 sama dengan 1, berarti naik turunnya variabel terikat (Y) 100% dipengaruhi oleh variabel bebas (X). Jika nilai adjusted R^2 berada diantara 0 dan 1 ($0 < R^2 < 1$), maka besarnya pengaruh variabel bebas terhadap naik turunnya variabel terikat adalah sesuai dengan nilai R^2 itu sendiri dan sebaliknya berasal dari faktor-faktor lainnya.

Tabel 4.18
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,461 ^a	,212	,157	1,67463

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

Dari hasil perhitungan diperoleh nilai adjusted R Square sebesar 0,157 atau 15%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Jumlah Tanggungan (X1), Pendapatan (X2), Gaya Hidup (X3) dapat mempengaruhi Kesejahteraan Islam (Y) sebesar 15%. Sedangkan sisanya sebesar 85% dipengaruhi oleh variabel atau faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh Jumlah Tanggungan Terhadap *Kesejahteraan Islam*

Berdasarkan hasil perhitungan didapatkan nilai t hitung $>$ t tabel yaitu $2,067 > 1,678$ dan nilai probabilitas signifikansi $0,045 < 0,05$. Dari ketentuan tersebut, hipotesis dapat diterima, yang artinya variabel Jumlah Tanggungan (X_1) mempunyai pengaruh secara positif dan signifikan terhadap *Kesejahteraan Islam* (Y) pada buruh wanita. Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada buruh wanita di Konveksi Ti Mie Collection mengenai berapa jumlah tanggungan yang ideal sesuai dengan kondisi perekonomian mereka, jawaban didominasi oleh “2 tanggungan” yaitu sebanyak 22 orang memilih 2 tanggungan yang dianggap ideal berdasarkan kondisi perekonomian saat ini. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah tanggungan memiliki pengaruh pada tingkat kesejahteraan seseorang. Semakin banyak tanggungannya maka akan semakin kecil kesejahtraannya, begitu juga jika semakin kecil jumlah tanggungan yang dimiliki maka tingkat kesejahteraan akan meningkat seiring dengan jumlah beban yang sedikit. Hal ini mendukung penelitian Widya Safirah (2022) yang menyatakan bahwa variabel variabel jumlah tanggungan keluarga berpengaruh dan signifikan terhadap keputusan perempuan bekerja untuk meningkatkan kesejahteraan ditinjau dalam perspektif ekonomi Islam

2. Pengaruh Pendapatan Terhadap *Kesejahteraan Islam*

Berdasarkan hasil perhitungan didapatkan nilai t hitung $>$ t tabel yaitu $2,423 > 1,678$ dan nilai probabilitas signifikansi $0,020 < 0,05$. Dari ketentuan tersebut, hipotesis dapat diterima, yang artinya variabel Pendapatan (X_2) mempunyai pengaruh secara positif dan signifikan terhadap *Kesejahteraan Islam* (Y) pada buruh wanita. Hal ini memberi makna lain bahwa semakin besar pendapatan yang diterima maka kesejahteraan pun akan semakin meningkat. Dari hasil

wawancara dengan buruh wanita di Konveksi Ti Mie terkait dengan berapa jumlah pendapatan ideal yang mereka inginkan, jawaban didominasi oleh pendapatan Rp 3.000.000. Mereka menganggap dengan pendapatan Rp 3.000.000 cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari selama satu bulan. Semakin tinggi pendapatan maka akan meningkatkan kesejahteraan. Hal ini mendukung penelitian Asih Agustriyani (2022) yang menyatakan bahwa variabel tingkat pendapatan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap tingkat kesejahteraan keluarga dalam perspektif ekonomi Islam.

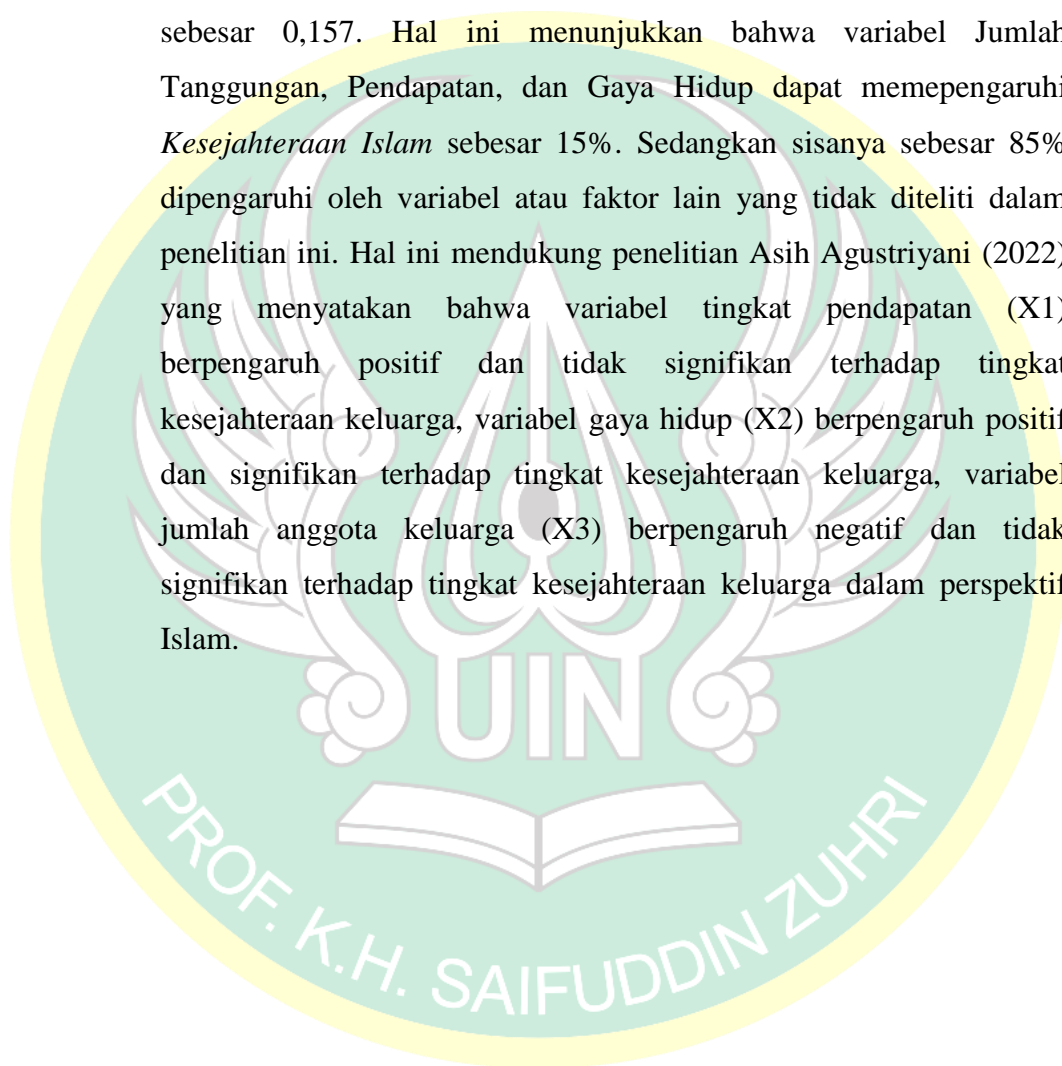
3. Pengaruh Gaya Hidup Terhadap Kesejahteraan Islam

Berdasarkan hasil perhitungan didapatkan nilai t hitung $< t$ tabel yaitu $-0,007 < 1,678$ dan nilai probabilitas signifikansi $0,995 > 0,05$. Dari ketentuan tersebut, hipotesis ditolak, yang artinya variabel Gaya Hidup tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Kesejahteraan Islam* (Y). Hal ini juga memberi makna lain bahwa gaya hidup seseorang tidak berpengaruh terhadap kesejahteraannya. Dari hasil wawancara mengenai gaya hidup seperti apa yang responden jalani saat ini, jawaban didominasi oleh “gaya hidup sederhana namun berkecukupan sesuai pendapatan”. Itu artinya kesejahteraan menurut mereka ialah gaya hidup yang sederhana dan berkecukupan. Hal ini mendukung penelitian Zilyan (2022) yang menyatakan bahwa gaya hidup secara parsial dan simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan.

4. Pengaruh Jumlah Tanggungan, Pendapatan, Gaya Hidup Terhadap Kesejahteraan Islam

Berdasarkan uji simultan, diperoleh nilai F hitung sebesar 3,865 dengan tingkat signifikan 0,016. Nilai F tabel sebesar 2,82. Berdasarkan tabel di atas nilai F hitung $> F$ tabel yaitu $3,865 > 2,82$ dan nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 yaitu $0,016 < 0,05$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel Jumlah Tanggungan (X_1),

Pendapatan (X2), Gaya Hidup (X3) secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap Kesejahteraan Islam (Y). Kemudian untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel Jumlah Tanggungan, Pendapatan, dan Gaya Hidup terhadap Kesejahteraan Islam dapat diketahui dari koefisien determinasinya dengan melihat nilai *adjust R square*. Nilai *adjust R square* yang diperoleh dalam penelitian ini sebesar 0,157. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Jumlah Tanggungan, Pendapatan, dan Gaya Hidup dapat memengaruhi *Kesejahteraan Islam* sebesar 15%. Sedangkan sisanya sebesar 85% dipengaruhi oleh variabel atau faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Hal ini mendukung penelitian Asih Agustriyani (2022) yang menyatakan bahwa variabel tingkat pendapatan (X1) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap tingkat kesejahteraan keluarga, variabel gaya hidup (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kesejahteraan keluarga, variabel jumlah anggota keluarga (X3) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap tingkat kesejahteraan keluarga dalam perspektif Islam.



BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan pemaparan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

- 1 Berdasarkan hasil perhitungan didapatkan nilai t hitung $>$ t tabel yaitu $2,067 > 1,678$ dan nilai probabilitas signifikansi $0,045 < 0,05$. Dari ketentuan tersebut, hipotesis dapat diterima, yang artinya variabel Jumlah Tanggungan (X_1) mempunyai pengaruh secara positif dan signifikan terhadap Kesejahteraan Islam (Y) pada buruh wanita. Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada buruh wanita di Konveksi Ti Mie Collection mengenai berapa jumlah tanggungan yang ideal sesuai dengan kondisi perekonomian mereka, jawaban didominasi oleh “2 tanggungan” yaitu sebanyak 22 orang memilih 2 tanggungan yang dianggap ideal berdasarkan kondisi perekonomian saat ini. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah tanggungan memiliki pengaruh pada tingkat kesejahteraan seseorang. Semakin banyak tanggungannya maka akan semakin kecil kesejahteraannya, begitu juga jika semakin kecil jumlah tanggungan maka tingkat kesejahteraan akan meningkat seiring dengan jumlah beban yang sedikit.
- 2 Berdasarkan hasil perhitungan didapatkan nilai t hitung $>$ t tabel yaitu $2,423 > 1,678$ dan nilai probabilitas signifikansi $0,020 < 0,05$. Dari ketentuan tersebut, hipotesis dapat diterima, yang artinya variabel Pendapatan (X_2) mempunyai pengaruh secara positif dan signifikan terhadap *Kesejahteraan Islam* (Y) pada buruh wanita. Hal ini memberi makna lain bahwa semakin besar pendapatan yang diterima maka kesejahteraan pun akan semakin meningkat. Dari hasil wawancara dengan buruh wanita di Konveksi Ti Mie terkait dengan berapa jumlah pendapatan ideal yang mereka inginkan, jawaban didominasi oleh

pendapatan Rp 3.000.000. Mereka menganggap dengan pendapatan Rp 3.000.000 cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari selama satu bulan. Semakin tinggi pendapatan maka akan meningkatkan kesejahteraan.

- 3 Berdasarkan hasil perhitungan didapatkan nilai t hitung $< t$ tabel yaitu $0,007 < 1,678$ dan nilai probabilitas signifikansi $0,995 > 0,05$. Dari ketentuan tersebut, hipotesis ditolak, yang artinya variabel Gaya Hidup tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Kesejahteraan Islam* (Y). Hal ini juga memberi makna lain bahwa gaya hidup seseorang tidak berpengaruh terhadap kesejahteraannya. Dari hasil wawancara mengenai gaya hidup seperti apa yang responden jalani saat ini, jawaban didominasi oleh “gaya hidup sederhana namun berkecukupan sesuai pendapatan”. Itu artinya kesejahteraan menurut mereka ialah gaya hidup yang sederhana dan berkecukupan.
- 4 Berdasarkan uji simultan, diperoleh nilai F hitung sebesar 3,865 dengan tingkat signifikan 0,016. Nilai F tabel sebesar 2,82. Berdasarkan tabel di atas nilai F hitung $> F$ tabel yaitu $3,865 > 2,82$ dan nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 yaitu $0,016 < 0,05$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel Jumlah Tanggungan (X1), Pendapatan (X2), Gaya Hidup (X3) secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap *Kesejahteraan Islam* (Y). Kemudian untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel Jumlah Tanggungan, Pendapatan, dan Gaya Hidup terhadap *Kesejahteraan Islam* dapat diketahui dari koefisien determinasinya dengan melihat nilai *adjust R square*. Nilai *adjust R square* yang diperoleh dalam penelitian ini sebesar 0,157. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Jumlah Tanggungan, Pendapatan, dan Gaya Hidup dapat memengaruhi *Kesejahteraan Islam* sebesar 15%. Sedangkan sisanya sebesar 85% dipengaruhi oleh variabel atau faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini

B. Saran

Terdapat beberapa saran yang diharapkan dari hasil penelitian ini, yakni:

1. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini mampu dijadikan tambahan wawasan mengenai Jumlah Tanggungan, Pendapatan, dan Gaya Hidup terhadap Kesejahteraan Islam pada buruh wanita. Khususnya bagi yang mempunyai ketertarikan dalam variabel-variabel yang diteliti. Selain itu, penelitian ini diharapkan mampu menjadi rujukan bagi pembaca awam maupun akademis sebagai salah satu landasan untuk pembelajaran maupun edukasi.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan adanya pengembangan variabel lain yang sekiranya memiliki pengaruh besar dalam Kesejahteraan Islam untuk penelitian selanjutnya. Kesejahteraan Islam secara lebih luas dijuluki dengan *Islamic Well Being*. Oleh karena itu kepada peneliti selanjutnya disarankan untuk menggunakan variabel *Islamic Well Being* sebagai variabel dependen.

C. Keterbatasan Penelitian

Selama proses penelitian, penulis menyadari bahwa hasil penelitian ini tidak sempurna dan masih memiliki keterbatasan. Adapun yang menjadi keterbatasan dalam penelitian ini antara lain:

1. Jumlah Tanggungan, Pendapatan, dan Gaya Hidup berpengaruh terhadap *Islamic Well Being* hanya sebesar 15% saja sehingga masih ada faktor lain yang dapat mempengaruhi Kesejahteraan Islam lebih besar.
2. Penulis menyadari bahwa dalam penelitian ini masih memiliki kekurangan dalam hal referensi dan teori yang mendukung topik penelitian ini. Oleh sebab itu, masih sangat diperlukan kajian atau penelitian yang lebih mendalam demi kesempurnaan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Ma'ruf. 2015. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Afifah, N. (2020). Pengaruh Jumlah Tanggungan, Umur, Pendidikan, dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Perempuan Dalam Membantu Perekonomian Keluarga (Studi Kasus di Desa Kuripan Kecamatan Karangawen Kabupaten Demak). *Skripsi*, 63-71.
- Ambarwati, A. (2009). *Tenaga Kerja Wanita dalam Perspektif Islam*. Jurnal Muwazah, Vol. 1, No. 2, Juli - Desember 2009.
- Bps.go.id Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) Agustus 2021
- Budiantari & Rustariyuni. (2013). Pengaruh Faktor Sosial Demografi Terhadap Curahan Jam Kerja Pekerja Perempuan Pada Keluarga Miskin di Desa Pemecutan Kaja Kecamatan Denpasar Utara. *E-Jurnal EP Unud Vol. 2 No. 11*, 540.
- Chapra, M. U. *Sistem Moneter Islam*, alih bahasa Ikhwan Abidin Basri, (Jakarta : Gema Insani Press, 2000).
- Darsyaf, I. S. (1994). *Darussalam: Prototype Negeri yang Damai*. Media Idaman Press.
- Harahap, I. (2015). Penguatan Pondasi Bangunan Ekonomi Islam. *At Tijarah*, 150.
- Dewi, P. M. (2012). Partisipasi Tenaga Kerja Perempuan Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan Vol. 5 No. 2*, 119.
- Djuwitaningsih, E. (2019). Perubahan Perilaku Konsumtif dan Gaya Hidup Tenaga Kerja Wanita (TKW) Purna. *Jurnal Arist Vol. 7 No. 1*, 3.
- Fadhli & Dyah Ayu Fahimah. (2021). Pengaruh Pendapatan, Pendidikan Dan Gaya Hidup Terhadap Kesejahteraan Keluarga Penerima Manfaat (KPM) Bantuan Sosial Covid-19. *Jurnal Education and Development. Vol. 9 no. 3 (2021)*, p. 118–124.
- Ghafur, dkk., (2012). *Interkoneksi Islam dan Kesejahteraan Sosial*. Yogyakarta: Samudra Biru
- Ismail, A. U. (2012). *Al-Qur'an dan Kesejahteraan Sosial: Sebuah Rintisan Pembangunan Paradigma Sosial Islam yang Berkeadilan dan Berkesejahteraan*. Lentera Hati
- Judian, Doni. (2014). *Pekerja Tetap, Kontrak, Freelance, Outsourcing*, (Jakarta: Dunia Cerdas)
- Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (n.d.).
- Lianda, A. (2019). Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Wanita Bekerja Sebagai Buruh Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Buruh Wanita di Pengasinan Ikan Desa Tarahan Lampung Selatan). *Skripsi*.
- Majid, Fitria. (2012). *Factor-faktor mempengaruhi keputusan perempuan berstatus menikah untuk bekerja*. Universitas Diponegoro, Semarang.

- Ma'sumah, S. (2019). *Kumpulan Cara Analisis Data*. Banyumas: CV Risquna.
- Muhammad, Husein. (2019). *Fiqh Perempuan*. Yogyakarta: IRCiSoD hal 244-245.
- Nesneri et all. (2014). *Motivasi Wanita Bekerja dan Pengaruhnya Terhadap Kontribusi Pendapatan Wanita dalam Membantu Pendapatan Keluarga di Kecamatan marpoyan damai kota pekanbaru*. Fakultas ekonomi dan social UIN Suska Riau Vol XIII No. 1 tahun 2014, Riau: UIN Suska Riau.
- Ningsih, E. R. (2010). *Perilaku Konsumen, Pengembangan Konsep, dan Praktek Dalam Pemasaran*, (Kudus: Nora Media Enterprise).
- Nugraheni, W. N. A. (2003). *Perbedaan Kecenderungan Gaya Hidup Hedonis pada Remaja Ditinjau dari Lokasi Tempat Tinggal*, (Surakarta: Skripsi Fakultas Psikologi UMS)
- Nugroho J. Setiadi. 2003. *Perilaku Konsumen "Perspektif Kontemporer pada Motif, Tujuan, dan Keinginan Konsumen"*. Jakarta : Prenada Media Grup.
- Nurhayati, E. (2012). *Psikologi Perempuan dalam Berbagai Perspektif*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar).
- Paramita, dkk. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Lumajang: Widya Gama Press.
- Payton, R. (1998). *Philanthropy; Voluntary Action for the Public Good*. McMillan New York: American Council on Education.
- Purwanti, E. (2014). Pengaruh Jumlah Tanggungan Keluarga, Pendapatan Terhadap Partisipasi Kerja Tenaga Kerja Wanita Pada Industri Kerupuk Kedelai Di Tuntang Kab. Semarang, Among Makari. *Jurnal STIE AMA Salatiga Vol. 7 No. 13*, 114.
- Riana, A. & Sasana (2013). Pengaruh Faktor Pendapatan Pedagang, Pendapatan, Umur, Tingkat Pendidikan, dan Jumlah Tanggungan Keluarga Terhadap Curahan Jam Kerja Pedagang Bumbon Wanita (Studi Kasus di Pasar Johar Kota Semarang). *Diponegoro Jurnal of Economics Vol. 2 No. 3*, 4.
- Rosyidi, Suherman. (2009). *Pengantar Teori Ekonomi: Pendekatan Kepada Teori Ekonomi Mikro & Makro*. Jakarta Press.
- Samuelson & William. 1996. *Mikro Ekonomi*, Alih bahasa Haris Munandar, Dkk. (Jakarta: Gelora Aksara Pratama).
- Setiadi, Nugroho. (2008) *Perilaku Konsumen*. (Jakarta: PT Kencana).
- Setiaji, B. (1995). Konsumerisme, Akademika No. 1 Tahun XIII. Surakarta : Muhammadiyah University Press. Pengertian, Aspek dan Karakteristik Perilaku Konsumtif. <https://www.kajianpustaka.com/2018/06/pengertian-aspek-dan-karakteristik-perilaku-konsumtif.html>.
- Simanjuntak, P.(2001). *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: FEUI)

- Sipahutar, d. (2021). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Wanita Bekerja Sebagai Tenaga Kerja Perusahaan di PTPN IV PABATU Sumatera Utara. *Jurnal Agrifitia*, 135.
- Sodiq, Amirus. (2015). Konsep Kesejahteraan Dalam Islam. *Jurnal Ekonomi Syariah Vol. 3 No. 2*.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarno. (2008). *Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan di Kabupaten Langkat*. Tesis Sarjana S2 program studi magister ekonomi pembangunan Universitas Sumatra Utara, Medan.
- Sumarwan, Ujang. (2011). *Perilaku Konsumen*, (Bogor: PT Ghalia Indonesia)
- Thasya, M. (2017). Pengaruh Pendidikan umur dan curahan jam kerja ibu rumah tangga terhadap pendapatan keluarga. *Jurnal ilmiah mahasiswa (JIM) Vol. 2 No. 1*.
- Warsito, dkk. (2022). Pengaruh Karakteristik Pribadi dan Pekerjaan Terhadap Komitmen Organisasi dan Prestasi Kerja Pegawai Perguruan Tinggi. *Jurnal Revista Espacios Vol. 41 (23)*.
- Wati, Y. (2022). Analisis Partisipasi Kerja Perempuan Muslim Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Dalam Perspektif Ekonomi Islam Di Kota Bandar Lampung. *Skripsi*, 95-102.
- Wulandari, D. (2015). Sumbangan Pendapatan Ibu Rumah Tangga. *Skripsi*.
- Yuliarini & Mahakerta. (2019). Analisis Pengaruh Sosial Ekonomi Terhadap Keputusan Ibu Rumah Tangga Untuk Bekerja Di Desa Pemogan. *Jurnal EP Unud*.
- Zahrah, A. (2005). *Muhadlarah fi al-Waqf*. Cairo: Dar al-Fikr al-Arabi.

Lampiran 1:

Kuesioner Skripsi “Pengaruh Jumlah Tanggungan, Pendapatan, Gaya Hidup, dan Kesejahteraan Islam (Studi Pada Buruh Wanita di Konveksi Ti Mie Collection)”

A. Identitas Responden

Nama :
Usia :
Jumlah Tanggungan :
Pendapatan :
Pengeluaran :

Petunjuk Pengisian Skala

Berikut ini adalah sejumlah uraian dan pada setiap uraian terdapat lima pilihan jawaban. Berikan tanda centang (✓) pada kotak pilihan yang anda anggap paling sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya pada diri anda.

Pilihan jawaban berupa:

SS = Sangat Setuju
S = Setuju
N = Netral
TS = Tidak Setuju
STS = Sangat Tidak Setuju

Pertanyaan Survey

1. Jumlah Tanggungan (X1)

Pertanyaan	Jawaban				
	STS	TS	N	S	SS
	1	2	3	4	5
Menurut Saya jumlah tanggungan keluarga mempengaruhi kesejahteraan hidup					
Menurut Saya banyaknya jumlah anak					

menghabiskan pendapatan keluarga					
Jika jumlah tanggungan banyak perlu adanya anggota keluarga yang bekerja selain kepala keluarga					
Banyaknya jumlah tanggungan dapat mempengaruhi tingkat pendapatan					
Adanya tanggungan selain keluarga inti dapat mempengaruhi kesejahteraan					

Menurut Anda, berapa jumlah tanggungan ideal yang sesuai dengan kondisi perekonomian Anda agar kebutuhan keluarga dapat terpenuhi?

2. Pendapatan (X2)

Pertanyaan	Jawaban				
	STS	TS	N	S	SS
	1	2	3	4	5
Pendapatan yang saya peroleh sesuai dengan harapan dan mencukupi kebutuhan sehari-hari					
Pendapatan yang saya terima sebagai buruh digunakan untuk kebutuhan pokok					
Untuk menambah pendapatan Saya bekerja sampingan (misalnya sebagai buruh atau yang lainnya)					
Pendapatan suami Saya sisihkan untuk kebutuhan selain kebutuhan pokok					
Jika pendapatan tinggi maka hidup akan sejahtera					

Menurut Anda, berapa pendapatan ideal agar kebutuhan keluarga dapat tercukupi?

3. Gaya Hidup (X3)

Pertanyaan	Jawaban				
	STS	TS	N	S	SS
	1	2	3	4	5
Saya menghabiskan waktu untuk bekerja					
Saya bekerja karena keinginan (minat) saya					
Saya menyukai pekerjaan saya					
Saya bekerja untuk memenuhi gaya hidup					
Saya bekerja sebagai buruh karena pendapatan keluarga belum mencukupi gaya hidup saya					

Menurut Anda, gaya hidup seperti apa yang harus disesuaikan sesuai dengan kondisi keuangan keluarga?

4. Kesejahteraan Islam (Y)

Pertanyaan	Jawaban				
	STS	TS	N	S	SS
	1	2	3	4	5
Kesejahteraan dapat diperoleh jika mampu melakukan perintah Allah SWT					
Kesejahteraan Islam mendorong manusia untuk memenuhi kebutuhan hidup (baik jasmani maupun rohani)					
Kesejahteraan Islam dapat memberikan kebahagiaan dunia dan akhirat					
Kesejahteraan ditandai dengan terpenuhinya kebutuhan pokok					
Kesejahteraan yang terpenuhi dapat menghilangkan ketakutan dan kecemasan					

Menurut Anda, kesejahteraan seperti apa yang Anda inginkan dalam keluarga?

Distribusi Jawaban Responden

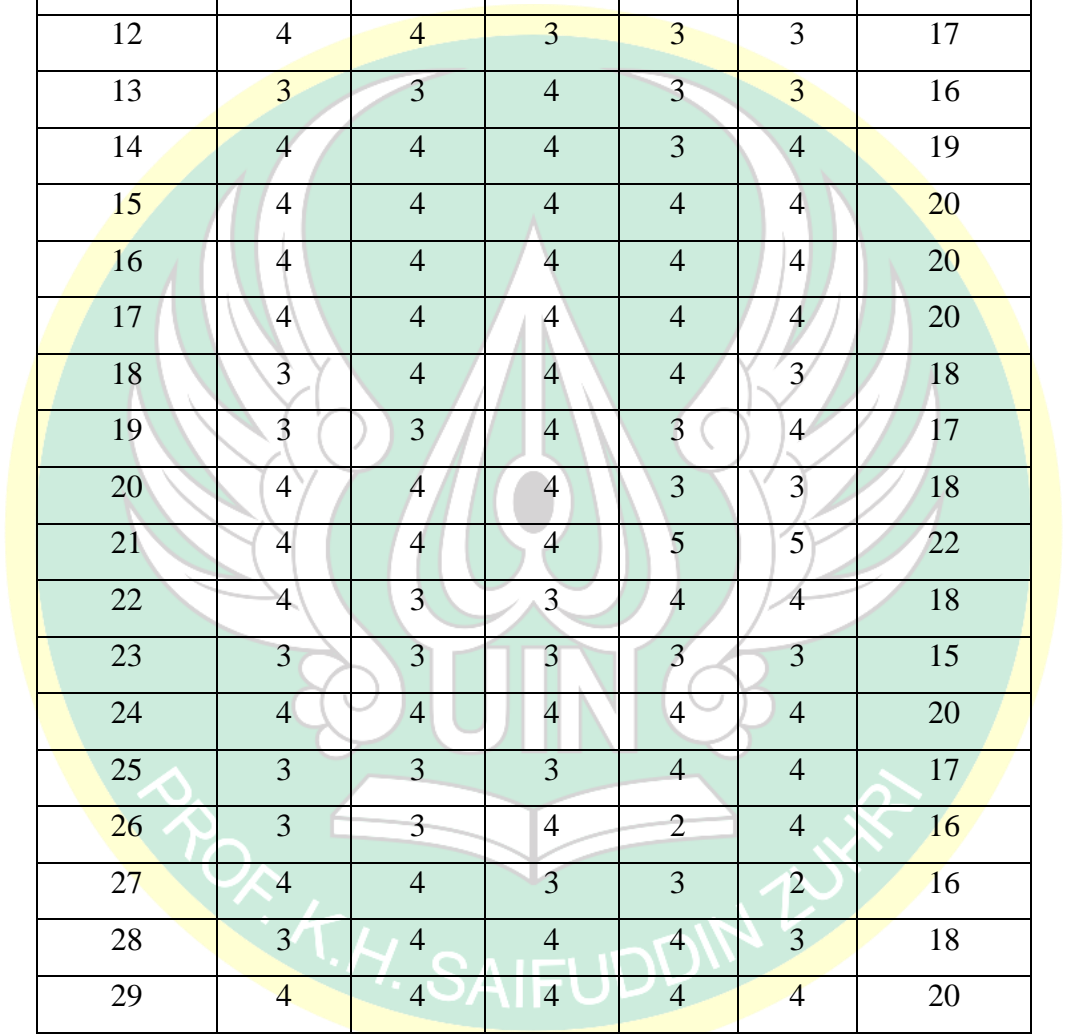
Variabel Jumlah Tanggungan (X1)

No. Responden	JUMLAH TANGGUNGAN (X1)					TOTAL
	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1
1	5	5	4	4	5	23
2	5	5	4	4	4	22
3	4	4	5	4	4	21
4	5	5	4	4	4	22
5	4	5	4	4	4	21
6	5	4	4	4	4	21
7	5	4	4	4	4	21
8	5	4	3	4	4	20
9	4	4	4	4	4	20
10	4	4	4	4	4	20
11	4	4	5	5	4	22
12	5	5	4	4	4	22
13	4	4	5	4	5	22
14	4	4	4	4	4	20
15	4	4	4	4	5	21
16	4	4	4	4	4	20
17	4	4	4	3	4	19
18	4	4	4	4	4	20
19	5	4	4	4	4	21
20	5	4	4	3	4	20
21	4	4	4	4	5	21
22	4	4	4	4	4	20
23	4	4	4	4	4	20
24	4	4	4	4	4	20
25	4	5	5	4	5	23
26	4	4	4	4	4	20

27	4	4	5	4	4	21
28	4	4	5	4	4	21
29	4	4	5	4	4	21
30	4	4	4	4	4	20
31	5	4	4	4	4	21
32	4	4	4	4	4	20
33	5	4	4	4	5	22
34	5	3	4	4	4	20
35	4	4	4	5	5	22
36	4	4	4	4	5	21
37	5	4	4	4	5	22
38	4	4	5	4	4	21
39	5	4	4	4	4	21
40	4	4	4	4	4	20
41	4	4	4	4	5	21
42	5	5	4	4	4	22
43	5	4	4	4	4	21
44	5	5	4	4	4	22
45	5	5	4	5	4	23
46	4	4	5	4	4	21
47	5	4	4	4	4	21

Variabel Pendapat (X2)

No. Responden	PENDAPATAN (X2)					TOTAL
	X2. 1	X2. 2	X2. 3	X2.4	X2.5	X2
1	4	5	5	5	5	24
2	4	4	3	4	5	20
3	4	5	4	4	4	21
4	4	4	4	4	4	20
5	5	4	4	4	5	22

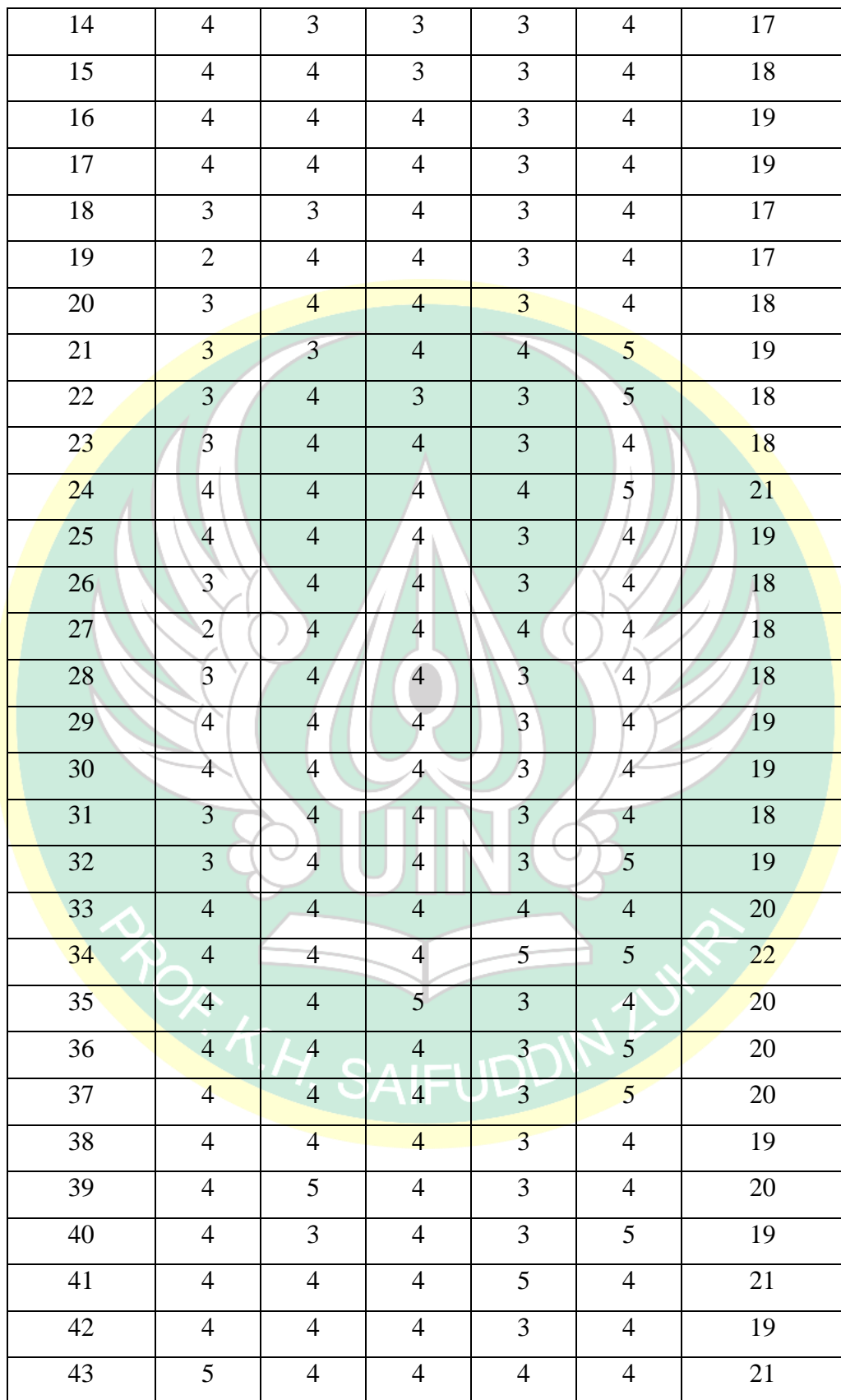


6	4	4	5	4	5	22
7	4	4	4	4	4	20
8	4	4	4	3	4	19
9	4	4	4	4	4	20
10	4	4	4	4	4	20
11	3	4	4	3	4	18
12	4	4	3	3	3	17
13	3	3	4	3	3	16
14	4	4	4	3	4	19
15	4	4	4	4	4	20
16	4	4	4	4	4	20
17	4	4	4	4	4	20
18	3	4	4	4	3	18
19	3	3	4	3	4	17
20	4	4	4	3	3	18
21	4	4	4	5	5	22
22	4	3	3	4	4	18
23	3	3	3	3	3	15
24	4	4	4	4	4	20
25	3	3	3	4	4	17
26	3	3	4	2	4	16
27	4	4	3	3	2	16
28	3	4	4	4	3	18
29	4	4	4	4	4	20
30	3	4	4	2	3	16
31	4	4	4	4	4	20
32	4	4	4	4	4	20
33	4	4	4	4	4	20
34	4	5	4	5	4	22
35	4	5	4	4	4	21

36	4	4	4	4	5	21
37	4	5	3	5	4	21
38	5	4	3	5	4	21
39	4	4	4	4	5	21
40	5	4	4	4	4	21
41	5	4	5	4	5	23
42	5	4	4	4	4	21
43	4	4	4	4	4	20
44	5	4	4	4	4	21
45	4	4	4	5	5	22
46	4	5	4	5	4	22
47	5	4	4	4	5	22

Variabel Gaya Hidup (X3)

No. Responden	GAYA HIDUP (X3)					TOTAL X3
	X3. 1	X3. 2	X3. 3	X3. 4	X3. 5	
1	4	4	4	4	4	20
2	4	4	4	4	4	20
3	4	4	4	3	5	20
4	3	4	4	4	4	19
5	4	4	4	3	4	19
6	4	4	4	4	3	19
7	3	4	4	3	4	18
8	4	4	4	3	4	19
9	4	4	4	2	5	19
10	4	4	4	4	4	20
11	3	4	4	3	5	19
12	3	4	4	3	3	17
13	4	3	4	3	4	18

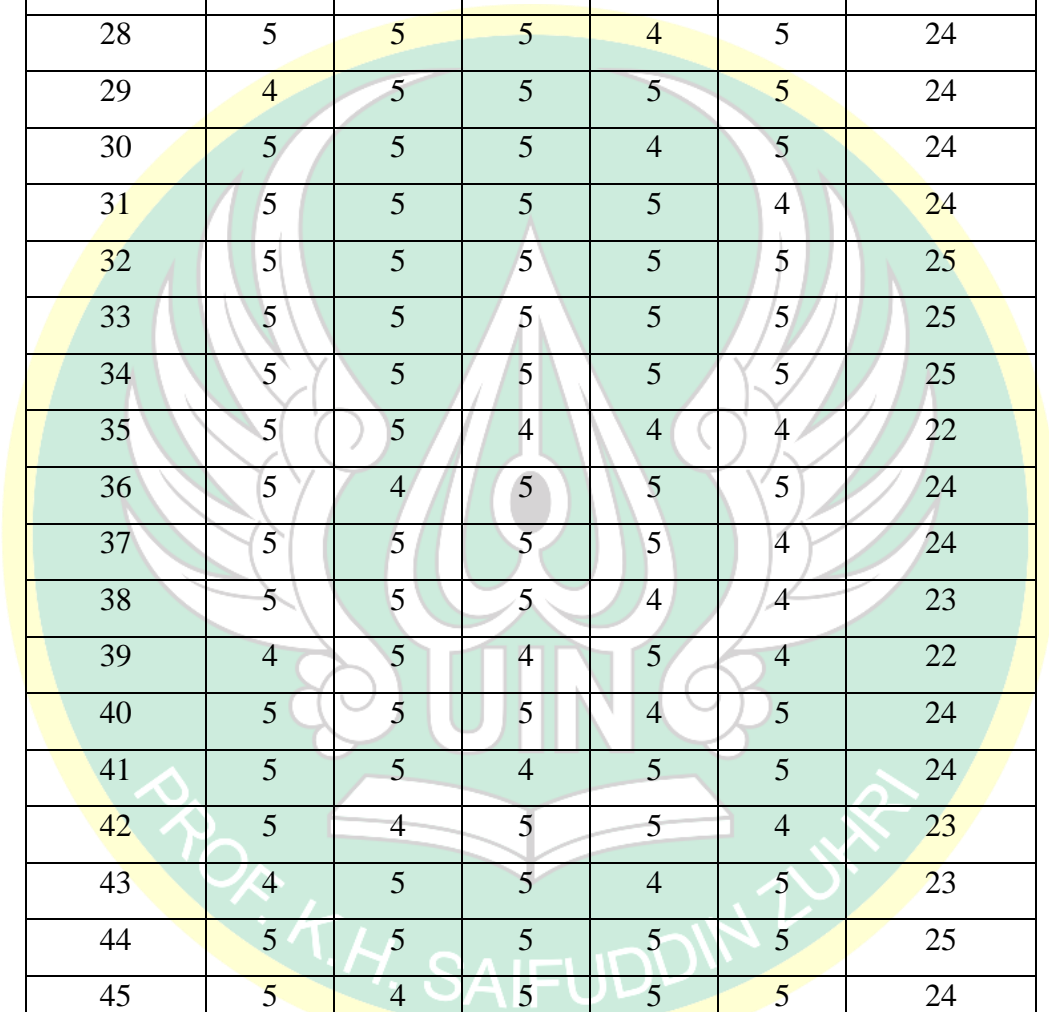


14	4	3	3	3	4	17
15	4	4	3	3	4	18
16	4	4	4	3	4	19
17	4	4	4	3	4	19
18	3	3	4	3	4	17
19	2	4	4	3	4	17
20	3	4	4	3	4	18
21	3	3	4	4	5	19
22	3	4	3	3	5	18
23	3	4	4	3	4	18
24	4	4	4	4	5	21
25	4	4	4	3	4	19
26	3	4	4	3	4	18
27	2	4	4	4	4	18
28	3	4	4	3	4	18
29	4	4	4	3	4	19
30	4	4	4	3	4	19
31	3	4	4	3	4	18
32	3	4	4	3	5	19
33	4	4	4	4	4	20
34	4	4	4	5	5	22
35	4	4	5	3	4	20
36	4	4	4	3	5	20
37	4	4	4	3	5	20
38	4	4	4	3	4	19
39	4	5	4	3	4	20
40	4	3	4	3	5	19
41	4	4	4	5	4	21
42	4	4	4	3	4	19
43	5	4	4	4	4	21

44	3	4	4	4	4	19
45	4	4	4	4	4	20
46	4	4	4	4	5	19
47	4	4	4	3	4	19

Variabel Kesejahteraan Islam (Y)

No. Responden	KESEJAHTERAAN ISLAM (Y)					TOTAL Y
	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	
1	5	5	5	5	4	24
2	5	4	5	5	5	24
3	5	5	5	5	5	25
4	5	5	4	4	5	23
5	5	5	5	5	5	25
6	5	5	4	5	4	23
7	4	5	5	5	4	23
8	4	5	5	4	4	22
9	5	5	5	5	4	24
10	5	5	5	5	5	25
11	5	5	4	5	5	24
12	4	5	5	3	3	20
13	5	5	5	5	4	24
14	4	4	4	5	5	22
15	4	5	5	5	5	24
16	4	5	5	5	5	24
17	5	5	5	5	5	25
18	4	4	4	4	5	21
19	5	5	5	5	5	25
20	5	4	5	5	3	22
21	5	5	5	5	5	25



22	5	5	4	5	5	24
23	4	4	3	4	4	19
24	5	5	5	5	4	24
25	3	3	3	3	3	15
26	5	5	4	5	5	24
27	5	5	5	5	4	24
28	5	5	5	4	5	24
29	4	5	5	5	5	24
30	5	5	5	4	5	24
31	5	5	5	5	4	24
32	5	5	5	5	5	25
33	5	5	5	5	5	25
34	5	5	5	5	5	25
35	5	5	4	4	4	22
36	5	4	5	5	5	24
37	5	5	5	5	4	24
38	5	5	5	4	4	23
39	4	5	4	5	4	22
40	5	5	5	4	5	24
41	5	5	4	5	5	24
42	5	4	5	5	4	23
43	4	5	5	4	5	23
44	5	5	5	5	5	25
45	5	4	5	5	5	24
46	5	4	4	4	5	22
47	5	5	4	5	5	24

Lampiran 3: Hasil Uji Validitas

1. Variabel Jumlah Tanggungan (X1)

		Correlations					
		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1
X1.1	Pearson Correlation	1	,208	-,406**	-,158	-,082	,343*
	Sig. (2-tailed)		,180	,007	,312	,601	,024
	N	43	43	43	43	43	43
X1.2	Pearson Correlation	,208	1	,003	,000	,082	,598**
	Sig. (2-tailed)	,180		,984	1,000	,603	,000
	N	43	43	43	43	43	43
X1.3	Pearson Correlation	-,406**	,003	1	,178	,048	,338*
	Sig. (2-tailed)	,007	,984		,253	,760	,027
	N	43	43	43	43	43	43
X1.4	Pearson Correlation	-,158	,000	,178	1	,180	,419**
	Sig. (2-tailed)	,312	1,000	,253		,247	,005
	N	43	43	43	43	43	43
X1.5	Pearson Correlation	-,082	,082	,048	,180	1	,540**
	Sig. (2-tailed)	,601	,603	,760	,247		,000
	N	43	43	43	43	43	43
X1	Pearson Correlation	,343*	,598**	,338*	,419**	,540**	1
	Sig. (2-tailed)	,024	,000	,027	,005	,000	
	N	43	43	43	43	43	43

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

2. Variabel Pendapatan (X2)

		Correlations					
		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2
X2.1	Pearson Correlation	1	,401**	,129	,494**	,429**	,714**
	Sig. (2-tailed)		,008	,410	,001	,004	,000
	N	43	43	43	43	43	43
X2.2	Pearson Correlation	,401**	1	,270	,521**	,206	,668**
	Sig. (2-tailed)	,008		,080	,000	,185	,000
	N	43	43	43	43	43	43
X2.3	Pearson Correlation	,129	,270	1	,073	,418**	,505**
	Sig. (2-tailed)	,410	,080		,641	,005	,001
	N	43	43	43	43	43	43
X2.4	Pearson Correlation	,494**	,521**	,073	1	,497**	,784**
	Sig. (2-tailed)	,001	,000	,641		,001	,000
	N	43	43	43	43	43	43
X2.5	Pearson Correlation	,429**	,206	,418**	,497**	1	,765**
	Sig. (2-tailed)	,004	,185	,005	,001		,000
	N	43	43	43	43	43	43
X2	Pearson Correlation	,714**	,668**	,505**	,784**	,765**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,001	,000	,000	
	N	43	43	43	43	43	43

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

3. Variabel Gaya Hidup (X3)

		X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5	X3
X3.1	Pearson Correlation	1	,054	,032	,118	,026	,634**
	Sig. (2-tailed)		,732	,837	,451	,868	,000
	N	43	43	43	43	43	43
X3.2	Pearson Correlation	,054	1	,174	,023	-,147	,338*
	Sig. (2-tailed)	,732		,266	,885	,347	,027
	N	43	43	43	43	43	43
X3.3	Pearson Correlation	,032	,174	1	,079	-,088	,338*
	Sig. (2-tailed)	,837	,266		,615	,574	,027
	N	43	43	43	43	43	43
X3.4	Pearson Correlation	,118	,023	,079	1	-,056	,585**
	Sig. (2-tailed)	,451	,885	,615		,723	,000
	N	43	43	43	43	43	43
X3.5	Pearson Correlation	,026	-,147	-,088	-,056	1	,361*
	Sig. (2-tailed)	,868	,347	,574	,723		,017
	N	43	43	43	43	43	43
X3	Pearson Correlation	,634**	,338*	,338*	,585**	,361*	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,027	,027	,000	,017	
	N	43	43	43	43	43	43

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

4. Variabel Kesejahteraan Islam (Y)

		Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y
Y1	Pearson Correlation	1	,426**	,391**	,473**	,268	,730**
	Sig. (2-tailed)		,004	,010	,001	,082	,000
	N	43	43	43	43	43	43
Y2	Pearson Correlation	,426**	1	,458**	,277	,292	,685**
	Sig. (2-tailed)	,004		,002	,072	,058	,000
	N	43	43	43	43	43	43
Y3	Pearson Correlation	,391**	,458**	1	,330*	,144	,671**
	Sig. (2-tailed)	,010	,002		,030	,356	,000
	N	43	43	43	43	43	43
Y4	Pearson Correlation	,473**	,277	,330*	1	,344*	,715**
	Sig. (2-tailed)	,001	,072	,030		,024	,000
	N	43	43	43	43	43	43
Y5	Pearson Correlation	,268	,292	,144	,344*	1	,630**
	Sig. (2-tailed)	,082	,058	,356	,024		,000
	N	43	43	43	43	43	43
Y	Pearson Correlation	,730**	,685**	,671**	,715**	,630**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	43	43	43	43	43	43

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Lampiran 4: Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,719	20

Lampiran 5: Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		47
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,61910076
Most Extreme Differences	Absolute	,112
	Positive	,056
	Negative	-,112
Kolmogorov-Smirnov Z		,768
Asymp. Sig. (2-tailed)		,597

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Lampiran 6: Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	X1	,956	1,046
	X2	,590	1,693
	X3	,605	1,653

a. Dependent Variable: Y

Lampiran 7: Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	4,578	1,704		2,687	,010		
X1.1	-,201	,316	-,092	-,638	,527	,973	1,027
X2.4	-,403	,235	-,263	-	,093	,858	1,166
				1,715			
X3.1	-,260	,272	-,145	-,954	,346	,877	1,140

a. Dependent Variable: ABS_RES

Lampiran 8: Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,461 ^a	,212	,157	1,67463	2,322

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

b. Dependent Variable: Y

Lampiran 9: Hasil Uji Regresi Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	27,067	5,764		4,696	,000
X1	-,589	,283	-,305	-2,084	,043
X2	,389	,126	,441	3,076	,004
X3	1,109	,509	,309	2,179	,035

a. Dependent Variable: Y

Lampiran 10: Hasil Uji T

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	27,067	5,764		4,696	,000
X1	-,589	,283	-,305	-2,084	,043
X2	,389	,126	,441	3,076	,004
X3	1,109	,509	,309	2,179	,035

a. Dependent Variable: Y

Lampiran 11: Hasil Uji F

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	32,518	3	10,839	3,865	,016 ^a
	Residual	120,588	43	2,804		
	Total	153,106	46			

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

b. Dependent Variable: Y

Lampiran 12: Hasil Uji Koefisien Determinasi



Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,461 ^a	,212	,157	1,67463	2,322

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

b. Dependent Variable: Y

Lampiran 13: Surat Kediaan Menjadi Pembimbing

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM <small>Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126 Telp: 0281-835624, Fax: 0281-836553; Website: febi.uinsaizu.ac.id</small>
<hr/> SURAT PERNYATAAN KESEDIAAN MENJADI PEMBIMBING SKRIPSI	
<p>Berdasarkan surat penunjukan oleh Ketua Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri No. 3804/Un.19/FEBI.J.ES/PP.009/11/2022 tentang usulan menjadi pembimbing skripsi.</p>	
Atas nama	: Fani Fajriani NIM 1917201263
Judul Skripsi	: Pengaruh Jumlah Tanggungan, Pendapatan Suami, Gaya hidup konsumtif, dan Filantropi Islam Terhadap Keputusan Wanita Bekerja Sebagai Buruh dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga (Studi Pada Buruh Wanita di Konveksi Ti Mie Collection Desa Jambu Kecamatan Wangon Banyumas)
<p>Saya menyatakan bersedia / tidak bersedia *) menjadi pembimbing skripsi mahasiswa yang bersangkutan.</p>	
<p>Purwokerto, 08 November 2022</p>  <p>Dr. H. Chandra Warsito, M.Si. NIP. 19790323 201101 1 007</p>	
<p><i>Catatan: *Coret yang tidak perlu</i></p>	

Lampiran 14: Surat Riset Individual



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
Telp: 0281-636624, Fax: 0281-636653; Website: febi.uinsaiwu.ac.id

Nomor : 2538/Un.19/FEBI.JES/PP.009/6/2023

Purwokerto, 7 Juni 2023

Lamp. : -

Hal : **Permohonan Izin Riset Individual**

Kepada Yth.
Kepala Desa Jambu
Di
Jambu

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, maka kami mohon Bapak/Tbu berkenan memberikan izin riset (penelitian) kepada mahasiswa/i kami:

1. Nama : Fani Fajriani
2. NIM : 1917201263
3. Semester / Program Studi : VIII / Ekonomi Syariah
4. Tahun Akademik : 2022 / 2023
5. Alamat : Desa Jambu RT 03 RW 02, Wangon, Banyumas
6. Judul Skripsi : Pengaruh Jumlah Tanggungan, Pendapatan, dan Gaya Hidup Terhadap Islamic Well Being (Studi Pada Buruh Wanita di Konveksi Ti Mie Collection Desa Jambu Kecamatan Wangon, Banyumas)

Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Obyek : Informasi kependudukan
2. Tempat/ Lokasi : Kantor Desa Jambu
3. Waktu Penelitian : 8-9 Juni 2023
4. Metode Penelitian : Pengumpulan data

Demikian permohonan ini kami buat, atas izin dan perkenan Bapak/Tbu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Koord. Prodi Ekonomi Syariah

Dewi Laela Hilyatin, S.E., M.S.I.
NIP. 19851112 200912 2 007

- Tembusan Yth.
1. Wakil Dekan I
 2. Kambbag Akademik
 3. Arsip

Lampiran 15: Surat Bimbingan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Jend. Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
Telp. 0281-635624 Fax. 0281-636553; febi.uinsaizu.ac.id

Nomor: 3997/Un.19/FEBI.J.ES/PP.009/11/2021

Purwokerto, 16 November 2022

Hal : Bimbingan Skripsi

Kepada
Yth. Bapak/ Ibu Dr. H. Chandra Warsito, S.TP., S.E., M.Si.
Di

Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Berdasarkan surat penunjukan pembimbing skripsi yang telah kami sampaikan dan surat pernyataan kesediaan menjadi pembimbing skripsi yang telah Bapak/Ibu tandatangani atas nama:

Nama : FANI FAJRIANI
NIM : 1917201263
Semester : VII
Prodi : Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : Pengaruh Jumlah Tanggungan, Pendapatan Suami, Gaya Hidup, dan Filantropi Islam Terhadap Islamic Well Being (Studi Pada Buruh Wanita di Konveksi Ti Mie Collection Desa Jambu Kecamatan Wangon, Banyumas)

Maka kami menetapkan Bapak/Ibu sebagai Dosen Pembimbing Skripsi mahasiswa tersebut. Mohon kejasama Bapak/Ibu untuk melaksanakan bimbingan skripsi sebaik-baiknya sebagaimana aturan yang berlaku

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dibuat di Purwokerto
Tanggal 16 November 2022
Koord. Prodi Ekonomi Syariah



Dewi Lela Hilvatin, S.E., M.Si
NIP. 19851112 200912 2 007

Lampiran 16: Surat Keterangan Lulus Seminar Proposal



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
Telp: 0281-636624, Fax: 0281-636653; Website: febi.uinsalzu.ac.id

SURAT KETERANGAN LULUS SEMINAR PROPOSAL

Nomor: 2399/Un.19/FEBI.J.E.S/PP.009/5/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini Koordinator Prodi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa mahasiswa atas nama :

Nama : Fani Fajriani
NIM : 1917201263
Program Studi : Ekonomi Syariah
Pembimbing Skripsi : Dr. H. Chandra Warsito, S.TP., S.E., M.Si.
Judul : Pengaruh Jumlah Tanggungan, Pendapatan Suami, Gaya Hidup, dan Filantropi Islam Terhadap Islamic Well Being (Studi Pada Buruh Wanita di Konveksi Ti Mie Collection Desa Jambu, Kecamatan Wangon, Kabupaten Banyumas)

Pada tanggal 29 Mei 2023 telah melaksanakan seminar proposal dan dinyatakan **LULUS**, dengan perubahan proposal/ hasil proposal sebagaimana tercantum pada berita acara seminar.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagai syarat untuk melakukan riset penulisan skripsi.

Purwokerto, 31 Mei 2023
Koord. Prodi Ekonomi Syariah



Dewi Laela Hilyatin, S.E., M.S.I
NIP. 19851112 200912 2 007

Lampiran 17: Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
Telp: 0281-636624, Fax: 0281-636653; Website: febi.uinsatza.ac.id

SURAT KETERANGAN LULUS UJIAN KOMPREHENSIF

Nomor: 2422/Un.19/FEBI.J.E.S/PP.009/5/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini Koordinator Prodi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa mahasiswa atas nama :

Nama : Fani Fajriani

NIM : 1917201263

Program Studi : Ekonomi Syariah

Pada tanggal 31 Mei 2023 telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai **78 / B+**.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagai syarat untuk mendaftar ujian munaqasyah.

Purwokerto, 31 Mei 2023
Koord. Prodi Ekonomi Syariah



Dewi Laela Hilyatin, S.E., M.S.I
NIP. 19851112 200912 2 007

Lampiran 18: Sertifikat BTA PPI


IAIN PURWOKERTO

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp:0281-635624, 628250 | www.ainpurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT

Nomor: In.17/UPT.MAJ/15994/21/2021

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

NAMA : FANI FAJRIANI
NIM : 1917201263

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

# Tes Tulis	:	96
# Tartil	:	80
# Imla`	:	85
# Praktek	:	70
# Nilai Tahfidz	:	95



Purwokerto, 21 Jun 2021



ValidationCode

SIMA v.1.0 UPT MA'HAD AL-JAMI'AH IAIN PURWOKERTO - page1/1

Lampiran 19: Sertifikat IQLA

**MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA**
STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT
Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinsaizu.ac.id | www.bahasa.uinsaizu.ac.id | +62 (281) 635624

وزارة الشؤون الدينية جمهورية اندونيسيا
جامعة الاستاذ كيهي الحاج سيف الدين زهري الاسلاميه الحكوميه بوروبورتو
الوحده لتنمية اللغة

CERTIFICATE
الشهادة
No.:B-0483Un.19/K.Bhs/PP.009/ 3/2023

This is to certify that
Name **FANI FAJRIANI**
Place and Date of Birth **Banyumas 16 November 1999**
Has taken **IQLA**
with Computer Based Test,
organized by Language Development Unit on **31 Maret 2023**
with obtained result as follows

منحت إلى
الاسم
محل وتاريخ الميلاد
وقد شارك/ت الاختبار
على أساس الكمبيوتر
التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ
مع النتيجة التي تم الحصول عليها على النحو التالي

Listening Comprehension: 44 فهم السموع
Structure and Written Expression: 46 فهم العبارات والتراكيب
Reading Comprehension: 50 فهم المقروء

Obtained Score : 469 المجموع الكلي :

The test was held in UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto. تم إجراء الاختبار بجامعة الاستاذ كيهي الحاج سيف الدين زهري الاسلاميه الحكوميه بوروبورتو.

Purwokerto, 31 Maret 2023
The Head of Language Development Unit,
رئيسة الوحدة لتنمية اللغة


Dr. Ade Ruswatie, M. Pd.
NIP. 19860704 201503 2 004



EPTUS
English Proficiency Test of UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI IQLA
laqabarat al-Qudrah 'ala al-Lughah al-'Arabiyyah

Lampiran 20: Sertifikat EPTUS

**MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA**
STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT
Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinsaizu.ac.id | www.bahasa.uinsaizu.ac.id | +62 (281) 635624

وزارة الشؤون الدينية جمهورية اندونيسيا
جامعة الاستاذ كيهي الحاج سيف الدين زهري الاسلاميه الحكوميه بوروبورتو
الوحده لتنمية اللغة

CERTIFICATE
الشهادة
No.:B-0484Un.19/K.Bhs/PP.009/ 3/2023

This is to certify that
Name **FANI FAJRIANI**
Place and Date of Birth **Banyumas 16 November 1999**
Has taken **EPTUS**
with Computer Based Test,
organized by Language Development Unit on **31 Maret 2023**
with obtained result as follows

منحت إلى
الاسم
محل وتاريخ الميلاد
وقد شارك/ت الاختبار
على أساس الكمبيوتر
التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ
مع النتيجة التي تم الحصول عليها على النحو التالي

Listening Comprehension: 55 فهم السموع
Structure and Written Expression: 49 فهم العبارات والتراكيب
Reading Comprehension: 55 فهم المقروء

Obtained Score : 530 المجموع الكلي :

The test was held in UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto. تم إجراء الاختبار بجامعة الاستاذ كيهي الحاج سيف الدين زهري الاسلاميه الحكوميه بوروبورتو.

Purwokerto, 31 Maret 2023
The Head of Language Development Unit,
رئيسة الوحدة لتنمية اللغة


Dr. Ade Ruswatie, M. Pd.
NIP. 19860704 201503 2 004



EPTUS
English Proficiency Test of UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI IQLA
laqabarat al-Qudrah 'ala al-Lughah al-'Arabiyyah

Lampiran 21: Sertifikat Aplikom

SERTIFIKAT

APLIKASI KOMPUTER

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA
Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40A Telp. 0281-635624 Website: www.iainpurwokerto.ac.id Purwokerto 53126

IAIN PURWOKERTO

No. IN.17/UPT-TIPD/070/V/2022



SKALA PENILAIAN	SKOR	HURUF	ANGKA
	86-100	A	4.0
	81-85	A-	3.6
	76-80	B+	3.3
	71-75	B	3.0
	65-70	B-	2.6

Dibenikan Kepada:
FANI FAJRIANI
NIM: 1917201263

Tempat / Tgl. Lahir: Banyumas, 16 November 1999

Sebagai tanda yang bersangkutan telah menempuh dan LULUS Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program *Microsoft Office* yang telah diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto.

MATERI PENILAIAN	MATERI	NILAI
	Microsoft Word	98 / A
	Microsoft Excel	90 / A
	Microsoft Power Point	85 / A-



Purwokerto, 10 Mei 2022
Kepala UPT TIPD

Dr. H. Fajar Hardjovono, S.Si, M.Sc
NIP. 19801215 200501 1 003

Lampiran 22: Sertifikat PBM

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
Telp. 0281-635624, Fax. 0281-636533, Website: febi.uinsatzu.ac.id

Sertifikat

Nomor : 3306/Un.19/D.FEBI/PP.009/10/2022

Berdasarkan Rapat Yudisium Panitia Praktek Program Bisnis Mahasiswa (PBM) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa :

Nama : FANI FAJRIANI
NIM : 1917201263

Dinyatakan Lulus dengan Nilai **88 (A)** dalam mengikuti Praktek Bisnis Mahasiswa (PBM) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto Periode II Tahun 2022.

Mengetahui,
Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag
NIP.19730921 200212 1 004

Purwokerto, 3 Oktober 2022
Kepala Laboratorium FEBI



H. Sochimim, Lc., M.Si.
NIP. 19691009 200312 1 001

Lampiran 23: Sertifikat KKN



Lampiran 24: Sertifikat PPL



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Fani Fajriani
2. NIM : 1917201263
3. Tempat/Tgl Lahir : Banyumas/ 16 November 1999
4. Alamat : RT 03 RW 02 Desa Jambu Kec. Wangon Kab. Banyumas
5. Nama Ayah : Adam Masruri (alm)
6. Nama Ibu : Nani Sumarni

B. Riwayat Pendidikan

1. TK : TK Pertiwi Jambu
2. SD, tahun lulus : SD N 1 Jambu, 2012
3. SMP, tahun lulus : SMP N 1 Wangon, 2015
4. SMA, tahun lulus : SMA N Ajibarang, 2018
5. S1, tahun masuk : 2019

C. Pengalaman Organisasi

1. English Club SMA Negeri Ajibarang
2. English CLUB UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
3. EASA UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Purwokerto, 27 Juni 2023



Fani Fajriani
NIM. 1917201263